

**HUBUNGAN MENONTON FILM ASA-ISME TERHADAP
KESADARAN BERTOLERANSI MAHASISWA FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Vedy Santoso

NIM 09210015

Pembimbing :

Drs. Abdul Rozak, M.Pd

NIP 19671006 199403 1 003

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1674/2013

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

**HUBUNGAN MENONTON FILM ASA-ISME TERHADAP SIKAP
BERTOLERANSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : VEDY SANTOSO

NIM : 09210015

Telah di munaqosahkan pada : Kamis, 3 Oktober 2013

Nilai Munaqosah : 86 (A/B)


dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang / Penguji I,


Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Penguji II


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji III


Saptoni, S.Ag., M.A.
NIP 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 22 Oktober 2013

Dekan,

Waryono, M.Ag
NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara :

Nama : **VEDY SANTOSO**

NIM : **09210015**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Judul Proposal : ***PENGARUH MENONTON FILM ASA-ISME TERHADAP SIKAP BERTOLERANSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA***

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, *18 - September - 2013*

Pembimbing Skripsi

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
19671006 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Vedy Santoso
NIM : 09210015
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa penelitian saya yang berjudul : ***“HUBUNGAN MENONTON FILM ASA-ISME TERHADAP KESADARAN BERTOLERANSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.”***

Adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 03 Oktober 2013

Yang menyatakan



Vedy Santoso

NIM. 09210015

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Kepada :

Orang Tua dan Segenap Keluarga Kami

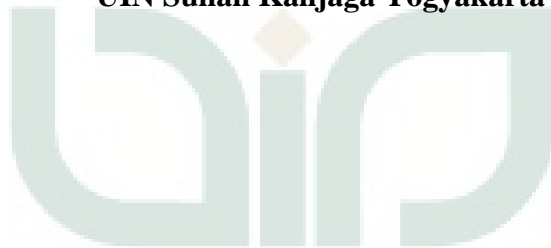
Guru – Guru Kami

Dan Almamater tercinta

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

Berfikir Untuk Menjadi Orang yang Bermanfaat

**Kemudian Pertanyaannya,
Bermanfaat Dalam Hal Apa?**



KATA PENGANTAR

Rasa syukur tiada tara penulis haturkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, hidayah dan lindungan-Nya sehingga penulis mampu mengerakan tangan, kaki, fikiran dan seluruh organ tubuh yang terorganisasi sangat baik untuk menyusun skripsi ini. Tentu juga dibalut oleh anugrah kesehatan dari-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. keluarga beliau, para sahabat, para ulama, dan terus mengalir keseluruh umatnya sampai hari akhir.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana, khususnya gelar sarjana komunikasi Islam di fakultas Dakwah dan Konunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyelesaian dan penulisan skripsi ini banyak sekali bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, dorongan, arahan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu skripsi ini diantaranya :

1. Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd. selaku pembimbing yang dengan sabar mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas ilmu dan waktu yang telah disediakan untuk penulis.

2. Segenap crew Java Production: Ulu'il Maghfiroh, Dila Erzakia, Siti Kurnia Sari, Ahmad Syaiful, Muhammad Firdaus, Yuwanita Sari, Tri Jayadi, Beni Syamsudin Toni, Amin Bachtiar, Angga Febianto, Afra Qorrotu Ainy, Arie Whardana, Rony Yahya dan para Pemeran: Sofaul Hidayati, laila Kh. Nida, Dias Senja Juniko, Sartika Sari Utami, Dupi Titi Onggi, Ima Zaki, Desiana Ratri Suryandari, Muslimah, Umi Fatma, Intan Novi, Nur Istiqomah, Laely Asyhari, dan para pemeran ekstra yang tak dapat disebutkan satu persatu terimakasih telah berjasa dalam memproduksi film Asa-Isme sehingga dapat menjadi obyek penelitian skripsi ini.
3. Panitia screening film Asa-Isme : Erza, Ilma, Tari, Jay, Angga, Afra, Khoir, Ima Rahmania, Doni, Agus, Naela dan segenap sahabat-sahabat yang membantu penyebaran angket penelitian.
4. Dosen Cinematography Bapak Sutirman Eka Ardhana yang telah menginspirasi penulis dalam memproduksi film.
5. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Waryono A. Ghafur M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani T.H, M.Si Selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Bapak Saptoni, S.Ag., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Bapak Drs. H. M. Kholili, M.Si. selaku Penasehat Akademik.
10. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. K.H. M. Munawwar Ahmad dan K. Chafidz Tanwir yang telah mengasuh dan membimbing penulis selama berada di Yogyakarta secara lahir maupun batin.
12. Bapak Arli yang tercinta dan almarhumah Ibu Mukarti, yang senantiasa menjadi pelita pengiring doa setiap saat.
13. Kakak Perempuan Linda Pusvita yang senantiasa menjadi penyandang dana dan pemberi semangat juang, tak lupa adik perempuan Eva Setianingsih yang juga selalu memotivasi.
14. Seluruh Keluarga besar 107,7 Rasida FM : Mas Ari, Mas Roni, Kamal, Ocha, Dias, Erza, Ilma. Riri, Jay, Miftah, Lukman, Angga, Tari, Asya, Ajeng, Intan, Afra, Ema, Desi, Labib, Dupi, Dinda, Iyun, Ima, Akbar, Hani, Inova, Naela, Ida, Alfi, Imas dan teman-teman crew 2013 yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih telah memberikan banyak sekali pengalaman, keterampilan dan ilmu pengetahuan serta kebahagiaan.
15. Rekan-rekan Santri PP. Al-Munawwir Komplek L: Rosyid, Dani, Najib, Mustafid, Ibnu Adhi, Syamsul Bukhori, Sufyan, Opik, Fajar, Zubad, Ni'am,

Akhmad Kharis, As'ad, Andi, dll. yang senantiasa bertoleransi saat penulis sedang mengerjakan skripsi khususnya Agus Qusairy dan Fuad Hasyim yang sudah berkenan membagi pengalaman dan berdiskusi tentang skripsi pada penulis.

16. Sahabat-sahabat kampus jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2009 yang selama ini menjadi patner dalam perjuangan menuntut Ilmu, terlebih kepada sahabat Arif Rahman yang telah berkenan berdiskusi tentang statistik pada penulis.

17. Semua pihak tanpa terkecuali yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, atas terwujudnya skripsi ini.

Akhirnya, segala budi baik semua pihak yang telah disebutkan diatas semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Besar harapan penulis agar apa yang telah penulis usahakan ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis maupun para pembaca.

Yogyakarta, 18 September 2013

Penulis

INTISARI

Fenomena komunikasi massa menggunakan media film berhasil menggeser budaya membaca menjadi budaya menonton dimasyarakat. Hal ini disebabkan karena film dapat membuat orang tertahan secara lebih intens, setidaknya saat mereka menontonnya, dibandingkan dengan medium lainnya. Saat seseorang sedang menonton film sebenarnya telah terjadi proses komunikasi, dimana pembuat film yang bertindak sebagai komunikator telah mendesain pesan yang ingin disampaikan pada penonton sebagai komunikan. Pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah film kemudian dikemas dalam bahasa gambar yang terdiri dari rekaan adegan, angle kamera, dialog dan ilustrasi musik. Berdasarkan fenomena inilah kemudian penelitian ini bermaksud menyelidiki hubungan sebab-akibat dari kegiatan menonton film.

Efektivitas media atau pesan dalam film merupakan salah satu aspek dari kajian komunikasi. Sebagaimana teori model penelitian jarum hipodermik, yang bertitik tolak dari anggapan dasar bahwa komponen komunikasi menimbulkan efek pada diri komunikan. Berkaitan dengan penelitian ini maka variabel-variabel dalam penelitian ini intensitas menonton film Asa-Isme dan pemahaman mahasiswa fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang sikap bertoleransi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuasi-Eksperimental. Metode kuasi-eksperimental merupakan metode penelitian semi eksperimental yang memiliki kendala dalam mengelompokan responden sesuai dengan kehendak peneliti. Dengan kriteria responden yang telah ditentukan penulis mendapatkan 95 orang responden.

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan ditemukan nilai korelasi Kendall's tau-b hitung adalah sebesar 0,264. Setelah diinterpretasikan dengan nilai korelasi Kendall's tau-b tabel dengan signifikansi 0,05 sebesar 0,147, maka koefisien korelasi Kendall's hitung $>$ koefisien korelasi Kendall's tabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton film Asa-Isme terhadap sikap bertoleransi mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teoritis	11
1. Tinjauan Umum toleransi	11
2. Teori Sikap dan Persepsi	13
3. Intensitas Menonton Film	20
4. Teori Efek Media Terbatas: S-O-R Theory	22
5. Teori Model Jarum Hipodermik	25
G. Kerangka Teori	28

H. Hipotesis	28
I. Definisi Operasional.....	29
J. Metode Penelitian.....	32
BAB II : FILM ASA-ISME DAN GAMBARAN UMUM MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI	
A. Gambaran Produksi Film Asa-Isme	
1. Desain Film Asa-Isme	51
2. Sinopsis Film Asa-Isme	52
3. Penokohan Dalam Film Asa-Isme	53
4. Team Produksi Film Asa-Isme	54
B. Gambaran Umum Mahasiswa Fakultas Dakwah	55
BAB III :PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	
1. Data Responden Penelitian	58
2. Intensitas Menonton Film Asa-Isme	60
3. Tingkat Kesadaran Bertoleransi Mahasiswa	69
4. Hubungan Intensitas Menonton Film Asa-Isme Terhadap Kesadaran Bertoleransi Mahasiswa Fakultas Dakwah	83
BAB IV :PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
CURICULUMVITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Operasionalisasi Konsep Penelitian	30
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Intensitas Menonton Film	35
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Sikap Bertoleransi	35
Tabel 4. Skala penilaian angket kuisioner.....	37
Tabel 5. Uji Validitas Variabel Menonton Film Asa-isme	40
Tabel 6. Uji Validitas Variabel Pemahaman Mahasiswa.....	41
Tabel 7. Interpretasi Koefisien Alfa.....	43
Tabel 8. Uji Reabilitas Variabel Intensitas Menonton.....	43
Tabel 9. Uji Realibilitas Variabel Pemahaman Bertoleransi	44
Tabel 10. Struktur Crew Produksi	54
Tabel 11. Data Mahasiswa Aktif Perjurusan	56
Tabel 12. Data Mahasiswa Aktif Perangkatan.....	57
Tabel 13. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 14. Responden Berdasarkan Pilihan Jurusan	59
Tabel 15. Responden Berdasarkan Tahun Angkatan	60
Tabel 16. Intensitas Menonton Film	61
Tabel 17. Prosentase Skor Intensitas Menonton	62
Tabel 18. Motivasi Menonton Film Asa-Isme	64
Tabel 19. Keseriusan Mahasiswa Menonton	65
Tabel 20. Ketelitian Mahasiswa Menonton	66
Tabel 21. Kesadaran Sikap Bertoleransi	70
Tabel 22. Prosentase Skor Sikap Bertoleransi	71
Tabel 23. Kesadaran Bersikap Menerima Perbedaan	73
Tabel 24. Kesadaran Mengubah Penyeragaman.....	75
Tabel 25. Kesadaran Mengakui.....	76
Tabel 26. Kesadaran Menghargai	78
Tabel 27. Kesadaran Mendukung	80
Tabel 28. Hasil Uji Normalitas	83
Tabel 29. Hasil Uji Hipotesis	86
Tabel 30. Interpretasi koefisien Alfa	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema Sikap	15
Gambar 2 : Skema S-O-R Theory	22
Gambar 3 : Skema Model Jarum Hipodermik	26
Gambar 4 : Kerangka Pemikiran	28



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Perkembangan teknologi informasi, mengiringi kemajuan dunia film di Indonesia. Hal ini merupakan dampak dari meningkatnya kebutuhan manusia terhadap hiburan melalui media elektronik. Selain itu fenomena komunikasi massa menggunakan media video/film juga berhasil menggeser budaya membaca menjadi budaya menonton dimasyarakat. Berangkat dari sinilah kemudian penulis mengangkat judul skripsi: ***“Hubungan Menonton Film Asa-Isme Terhadap Kesadaran Bertoleransi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”***. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah pada judul tersebut, maka perlu diberikan penegasan dan penjelasan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Hubungan Menonton Film

Hubungan menonton film yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kemampuan atau kekuatan dari pesan film yang kemudian menjadi sebab perubahan sikap seseorang. Kemampuan atau kehebatan dalam kamus ilmiah populer adalah arti kata dari intensitas.¹ Sedangkan film yang

¹ Achmad Maulana, dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2003), Hlm. 174.

diditonton dalam penelitian ini adalah film Pendek yang berjudul “*Asa-Isme*” yakni jenis film cerita pendek (*short film*) dengan durasi 16 menit.

2. Kesadaran Bertoleransi

Kesadaran bertoleransi berasal dari dua kata yaitu sadar dan toleransi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia sadar berarti insaf, merasa, tahu dan mengerti.² Sedangkan toleransi berarti sifat atau sikap toleran, batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan, penyimpangan yang masih dapat diterima oleh pengukuran kerja. Imbuhan ber- pada kata toleransi (bertoleransi) berarti bersikap toleran yakni tidak bersifat fanatik yang kemudian menghambat perundingan. Adapun yang dimaksud dengan kesadaran bertoleransi dalam skripsi ini adalah penegertian mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dalam mengamalkan sikap untuk menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain, dan mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan.

Secara keseluruhan skripsi ini bermaksud menyelidiki hubungan sebab-akibat dengan cara pengamatan terhadap konsekuensi setelah menonton film *Asa-Isme* dan meninjau ulang data yang ada untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terjadi terkait dengan sikap bertoleransi mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

² KBBI offline Versi 1,1 Freeware ©2010 by Ebta Setiawan

B. Latar Belakang Masalah

Film bisa membuat orang tertahan secara lebih *intens*, setidaknya saat mereka menontonnya, dibandingkan dengan medium lainnya. Setelah menonton film drama tak sedikit orang yang berlinangan air mata, tertawa terbahak, mengumpat, bahkan perkelahian anak-anak terkadang disebabkan karena ingin menirukan gaya bertarung *superhero* favoritnya dalam film yang baru saja mereka tonton. Hal ini merupakan dampak dari kegiatan menonton sebuah film. Sejak awal penciptaan teknologi film pada akhir abad ke-19, orang sudah mulai terpesona oleh film, meskipun saat itu film masih berupa gambar putus-putus dan goyang-goyang di tembok putih. Medium ini tampaknya memiliki kekuatan *magis*. Dengan masuknya suara pada akhir tahun 1920-an dan kemudian warna serta banyak kemajuan teknis lainnya, film terus membuat orang terpesona. Menonton film di bioskop merupakan pengalaman yang mengasikkan, pengalaman yang tidak bisa diperoleh melalui media lain.³

Laporan penelitian pada E-Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman edisi 1 tahun 2013 menjelaskan bahwa kegiatan menonton tayangan sinetron Putih Abu-Abu berdampak negative terhadap perilaku anak, seperti adanya perilaku meniru adegan-adegan *bullying* yang ditampilkan dalam sinetron Putih Abu-Abu yang meliputi aksi *bullying* dalam hal kata-kata (verbal) dan dalam hal tindakan. Dalam hal kata-kata (verbal), keseluruhan anak yang menjadi informan cenderung ikut meniru dan mempraktekan kata-kata *bullying* yang ada dalam sinetron

³ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, terj. Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 160.

tersebut kedalam kehidupan mereka sehari-hari, misalnya seperti saling mengucapkan kata-kata *kamseupay*, *rakyat jelata* dan *euh* kepada sesama teman dan keluarga mereka. Demikian pula dalam hal tindakan, sebagian dari mereka mengikuti adegan *bullying* seperti yang ditayangkan dalam sinetron Putih Abu-Abu, yaitu mengerjai teman dengan mengintimidasi, mendiskriminasi dan mengeroyok.⁴ Hasil penelitian ini merupakan bukti dari kekuatan film dalam mempengaruhi sikap seseorang. Pesan-pesan yang terkandung dalam film ternyata dapat mempengaruhi budaya masyarakat, terutama anak-anak dengan cara menirukan adegan-adegan yang di gambarkan dalam film tersebut.

Ketika seseorang sedang menonton film sebenarnya telah terjadi proses komunikasi, dimana seorang pembuat film bertindak sebagai komunikator mendesain pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada penonton sebagai komunikan. Pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam film kemudian dikemas dalam bahasa gambar yaitu rekaan adegan, gambar, dialog dan ilustrasi musik yang telah dirancang. Efektivitas media atau pesan dalam film merupakan salah satu aspek dari kajian komunikasi. Sebagaimana teori model penelitian jarum hipodermik, yang bertitik tolak dari anggapan dasar bahwa komponen komunikasi menimbulkan efek pada diri komunikan. Film *Asa-Isme* memuat pesan-pesan toleransi, maka berdasarkan teori ini akan timbul efek kesadaran bertoleransi setelah menonton film *Asa-Isme*, jika pesan-pesan toleransi yang disampaikan dalam film tersebut dapat dipahami oleh mahasiswa fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai penonton.

⁴ Hasnawati, *Dampak menonton Tayangan sinetron putih abu-abu terhadap perilaku anak di kelurahan Sidodamai Samarinda*, e-Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, 2013.

Toleransi adalah rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan ekspresi kita. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan, yang membuat perdamaian menjadi mungkin.⁵ Toleransi sangat perlu diwacanakan di masyarakat, khususnya para mahasiswa agar kekerasan yang mengatas namakan agama, golongan, maupun kelompok dapat diminimalisir. Sebagai masyarakat modern yang tidak dapat lepas dari media massa, maka melalui film diharapkan kesadaran untuk hidup berdampingan secara damai dan harmonis di tengah-tengah masyarakat yang beragam dapat terwujud. Dengan kata lain keberlangsungan Bhineka Tunggal Ika dan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya penerimaan terhadap keberbedaan tergantung pada sejauh mana toleransi dapat di terima dimasyarakat.

Penelitian ini akan kembali membuktikan apakah pesan-pesan toleransi yang sudah dirancang pada film *Asa-Isme* dapat ditangkap oleh penonton, dalam hal ini adalah mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu yang menarik bagi penulis dari penelitian ini adalah kebermanfaatannya diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mendorong mahasiswanya mengaplikasikan wacana toleransi kedalam sebuah karya film yang kemudian di analisis menggunakan metodologi penelitian.

⁵ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011), hlm. 4.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas menonton film Asa-Isme pada mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana kesadaran bertoleransi mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan antara intensitas menonton film Asa-Isme terhadap kesadaran bertoleransi mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di muka, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui intensitas menonton film Asa-Isme pada mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Untuk mengetahui kesadaran bertoleransi Mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh intensitas menonton film Asa-Isme dengan kesadaran bertoleransi mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Bertolak dari tujuan penelitian, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai analisis dampak atau efek dari menonton film terhadap perubahan sikap seseorang.
- 2) Sebagai bahan acuan dan bahan pendukung dalam penelitian yang lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pesan-pesan yang sudah didesain dalam film dapat dipahami oleh penonton.
- 2) Bagi mahasiswa jurusan KPI, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dalam dunia ilmu pengetahuan tentang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang diaplikasikan dalam sebuah film pendek.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sejenis terdahulu yang mengandung kata-kata kunci motivasi dan atau efek dari menonton film adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Liza Novaria (2007) dengan judul, *“Pengaruh Menonton Film Kiamat Sudah Dekat terhadap Kecenderungan Mengamalkan Shalat Lima Waktu Pada Siswa-siswi*

Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat” menunjukkan bahwa Film Kiamat Sudah Dekat secara meyakinkan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kecenderungan mengamalkan shalat lima waktu pada siswa-siswi Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat . Hasil tersebut terlihat dari hasil uji analisis variasi 1 jalur mixed 1 faktor yang menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dalam bentuk menonton film mempunyai tingkat kecenderungan yang tinggi dalam mengamalkan sholat lima waktu dari sebelum diberi perlakuan. Pada kelompok kontrol setelah diberi *placebo* tidak mempunyai perbedaan dalam kecenderungan mengamalkan sholat lima waktu dari sebelum diberi *placebo*. Sedangkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai perbedaan dalam kecenderungan mengamalkan sholat lima waktu setelah diberi perlakuan. Ini terlihat dari hasil perhitungan antara variabel yaitu t hitung $-17,672 < t$ table $7,0711$. Sehingga Pengaruh menonton film kiamat sudah dekat terhadap kecenderungan mengamalkan sholat lima waktu mempunyai tingkat signifikansi $p \leq 0,01$.⁶

2. Penelitian Etty Wulan Sari (2008) dengan judul, “*Pengaruh menonton sinetron Terhadap Prilaku Keagamaan anak-anak Desa Geneng*

⁶ Liza Novaria, *Pengaruh Menonton Film Kiamat Sudah Dekat Terhadap Kecenderungan Mengamalkan shalat Lima Waktu Pada Siswa-siswi Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat*, Skripsi jurusan KPI, Fakultas Dakwah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007) hlm. 80.

Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah” menunjukkan bahwa keaktifan anak-anak desa Geneng , kec. Prambanan, kab. Klaten, Jawa Tengah dalam menonton sinetron si Entong di TPI berada pada kategori sedang yakni 26 orang (46%) sedangkan pada tingkat kualitas prilaku keagamaannya berada pada kategori sedang dengan jumlah 28 orang atau 50%. Hasil uji hipotesis diperoleh harga phi yaitu 0,760, setelah diinterpretasikan dengan angka r tabel pada nilai kritik chai kuadrat dengan df sebesar 54, maka harga phi lebih besar dari harga tabel. Oleh karena itu dapat dikatakan terdapat suatu hubungan yang signifikan antara menonton sinetron Si Entong di TPI terhadap prilaku keagamaan anak-anak di desa Geneng, kec. Prambanan, kab. Klaten, Jawa Tengah.⁷

3. Penelitian Eliz Zulianti Anis (1999) dengan judul, “*Pengaruh tayangan sinetron televisi terhadap keaktifan kegiatan keagamaan remaja di desa Beji, kec. Tulung, kab. Klaten*” menunjukkan bahwa keaktifan remaja dalam menonton tayangan sinetron televisi sebanyak 64% dalam kategori sedang, 14% dalam kategori tinggi dan 22% dalam kategori rendah. Sedangkan keaktifan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dinyatakan 20% responden dalam kategori tinggi, 60% responden dalam kategori sedang, dan 20% responden dalam kategori rendah. Dengan demikian tayangan sinetron televisi dipandang dapat

⁷ Etty Wulan Sari, *Pengaruh menonton sinetron Terhadap Prilaku Keagamaan anak-anak Desa Geneng Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah*, Skripsi jurusan KPI, Fakultas Dakwah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008) hlm. 86.

mempengaruhi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya diwaktu magrib.⁸

Hasil kajian pustaka dari beberapa penelitian terdahulu tentang efek media masa khususnya film ditemukan bahwa, ada hal yang masih belum jelas mengenai perubahan sikap sebagai dampak dari kegiatan menonton film/sinetron yakni, apakah efek menonton film benar-benar memberikan pengaruh secara langsung sebagai obyek sikap atau hanya memberikan stimulus sesat bagi persepsi penonton saja. Kemudian berdasarkan karakteristik (dimensi) sikap yang di ungkapkan Saifudin Azwar bahwa sikap memiliki karakter spontanitas, yaitu menyangkut sejauh mana kesiapan individu untuk menyatakan sikapnya tanpa adanya desakan atau terbuka.⁹ Maka penulis kembali melakukan penelitian mengenai efek film secara langsung setelah film tersebut ditonton dengan cara melakukan analisis hubungan antar variabel menggunakan skala sikap untuk mengukur karakteristik (dimensi) sikap yaitu arah, intensitas, keluasaan, konsistensi dan spontanitas, kemudian menguji hipotesisnya.

⁸ Eliz Zulianti Anis, *Pengaruh tayangan sinetron televisi terhadap keaktifan kegiatan keagamaan remaja di desa Beji, kec. Tulung, kab. Klaten*, Skripsi jurusan KPI, Fakultas Dakwah (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1999) hlm. 37.

⁹ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 88.

F. Kerangka Teoritis

1. Tinjauan Umum Toleransi

Dalam bahasa Yunani, toleransi disebut dengan istilah “*sophrosyne*” yang artinya adalah moderasi (moderation) atau mengambil jalan tengah. Sedangkan istilah toleransi berasal dari bahasa Latin “*tolerantia*”, yang artinya “menahan”. Ketika seseorang memiliki toleransi yang tinggi pada rasa sakit, berarti dia dapat menahan rasa sakit. Dengan demikian, toleransi adalah istilah untuk sebuah sikap menahan dari hal-hal yang dinilai negatif. Jika dikaitkan dengan perbedaan pendapat dan keyakinan, maka toleransi adalah sikap menahan diri untuk tidak melakukan cara-cara negatif dalam menyikapi pendapat dan keyakinan berbeda. Definisi toleransi melibatkan tiga kondisi yang saling terkait ketika kita berhadapan dengan perbedaan pendapat: *pertama*, kita memiliki penilaian negatif (*negative judgment*) terhadap pendapat atau keyakinan yang berbeda; *kedua*, kita bisa saja menegasikannya¹⁰, tetapi; *ketiga*, kita sengaja menahan diri untuk tidak menegasikannya.¹¹

Toleransi menurut Gus Dur adalah bagaimana cara menyikapi perbedaan. Perbedaan seyogianya tidak menyebabkan perpecahan dan permusuhan. Perbedaan justru merupakan kasih sayang yang muncul di tengah-tengah kebhinekaan. Prinsip keislaman ini kemudian

¹⁰ Pemadaan; penyangkalan; penolakan; pengingkaran; kata ingkar.

¹¹ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011), hlm.7.

bersinergi dengan prinsip kebangsaan Bhineka Tunggal Ika sehingga keberislaman Gus Dur tidak mempersoalkan perbedaan agama, keyakinan, etnis, warna kulit, dan posisi sosial.¹²

Kemudian Rainer Forst dalam *Toleration and Democracy* (2007) menyebutkan, ada dua cara pandang tentang toleransi, yaitu konsepsi yang dilandasi pada otoritas Negara (*permission conception*) dan konsepsi yang dilandasi pada kultur dan kehendak untuk membangun pengertian dan penghormatan terhadap yang lain (*respect conception*). Dalam hal ini, Forst lebih memilih konsepsi yang kedua, yaitu toleransi dalam konteks demokrasi harus mampu membangun saling pengertian dan saling menghargai ditengah keragaman suku, agama, ras dan bahasa.¹³

Sedangkan Toleransi menurut Walzer (1997), harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain sikap untuk menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain, dan mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan. Yang terakhir kemudian populer dengan istilah multikulturalisme.¹⁴

¹² *Ibid.*, hlm. 136.

¹³ Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat : Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 3-4.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 10-11.

Bertolak dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa toleransi adalah sebuah batas bagi seseorang dalam menyikapi perbedaan. Baik perbedaan keyakinan, agama, ideologi, ras maupun budaya yang dimiliki oleh masing-masing individu. Karena perbedaan-perbedaan tersebut adalah hak asasi yang diberikan Tuhan kepada manusia. Sehingga agar tercipta kehidupan yang rukun dan damai setiap orang harus menghormati dan menghargai batas-batas hak asasi yang dimiliki oleh individu lainnya. Dimana setiap individu memiliki kepentingan-kepentingan dalam hidupnya. Jika kepentingan-kepentingan itu saling berbenturan maka konflik menjadi konsekuensi yang mengiringi keberagaman yang ada.

2. Teori Sikap dan Persepsi

a. Sikap

Pemahaman tentang arti penting sikap bertoleransi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari pribadi mahasiswa. Setiap individu mahasiswa memiliki konsep diri masing-masing. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan diri kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisis.¹⁵ Dengan demikian ada komponen konsep diri yakni komponen kognitif dan komponen afektif.

¹⁵ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 100.

Dalam psikologi sosial komponen kognitif disebut citra diri (*self image*), dan komponen afektif disebut harga diri (*self esteem*). Keduanya menurut William D. Brooks dan Philip Emmert berpengaruh besar pada pola komunikasi interpersonal seseorang.¹⁶

Sikap manusia, atau untuk singkatnya disebut sikap, telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Berbagai definisi dan pengertian itu pada umumnya dapat dimasukkan kedalam salah-satu diantara tiga kerangka pemikiran diantaranya adalah pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi. Menurut mereka, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.¹⁷ Ahli-ahli lain mendefinisikan sikap adalah konstruk kognisi, afeksi, dan konasi sebagai tidak menyatu langsung ke dalam konsepsi mengenai sikap. Pandangan ini, yang dinamakan *tripartite model* yang dikemukakan oleh Rosenberg dan Hovland, menempatkan ketiga komponen afeksi, kognisi, dan konasi sebagai faktor jenjang pertama dan suatu model hirarkis. Ketiganya di definisikan

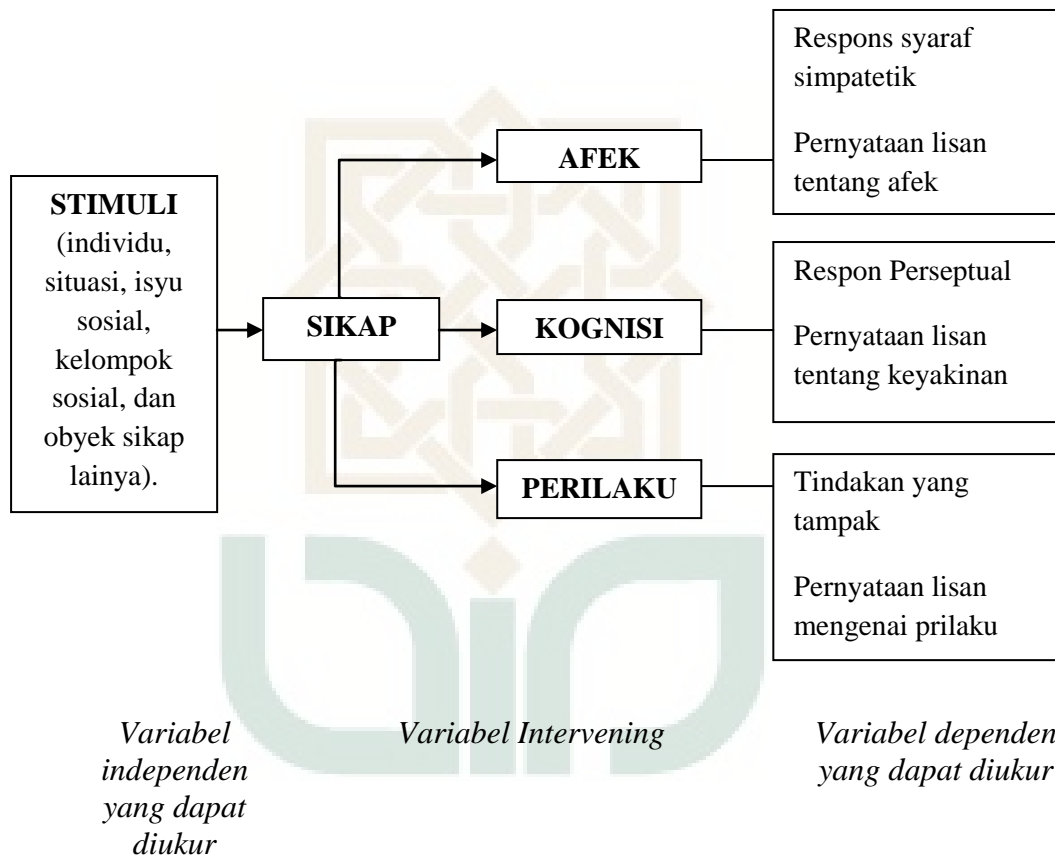
¹⁶ *Ibid.*, hlm. 100.

¹⁷ Berkowitz, 1972, dalam Saifudin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), Hlm.4 .

tersendiri dan kemudian dalam abstraksi yang lebih tinggi membentuk konsep sikap sebagai faktor tunggal jenjang kedua.¹⁸

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.
Skema Sikap



Sumber: Saifudin Azwar, 1997.

Dilihat dari perspektif teori ilmu komunikasi fenomena kehidupan bermasyarakat mahasiswa di fakultas Dakwah dilatar belakangi oleh konsepsi-konsepsi psikologi tentang manusia. Adapun teori-teori ilmu komunikasi tersebut diantaranya: 1). Teori persuasi yang menggunakan

¹⁸ *Ibid.*, hlm.7.

konsepsi psikoanalisis yang melukiskan manusia sebagai makhluk yang digerakan oleh keinginan-keinginan terpendam (*homo valens*). 2). Teori jarum hipodermik dilandasi konsepsi behaviorisme yang memandang mahasiswa sebagai makhluk yang digerakan semuanya oleh lingkungan (*homo mechanicus*).3). Teori pengolahan informasi dibentuk oleh konsepsi psikologi kognitif yang melihat manusia sebagai makhluk yang aktif mengorganisasikan dan mengolah stimuli yang diterimanya (*homo sapien*). Dan 4). Teori komunikasi interpersonal banyak dipengaruhi konsepsi psikologi humanistik yang menggambarkan manusia sebagai pelaku aktif dalam merumuskan strategi transaksional dengan lingkungannya (*homo ludens*).

Salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan (*assessment*) atau pengukuran (*measurement*) sikap. Sampai sekarang sudah ada lebih dari 500 macam metode pengukuran sikap.¹⁹ Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode skala sikap.

Skala sikap (*attitude scales*) berupa kumpulan pertanyaan mengenai suatu obyek sikap. Dari respons subyek pada setiap pertanyaan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang. Pada beberapa bentuk skala dapat pula diungkap mengenai keluasan serta konsistensi sikap. Penyusunan skala sikap sebagai

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 90 – 101.

instrument pengungkapan sikap individu maupun sikap kelompok bukanlah hal yang mudah. Betapa pun besar usaha dan kerja yang dicurahkan dalam penyusunan skala sikap, tetap saja terdapat celah-celah kelemahan yang menjadikan skala itu kurang berfungsi sebagaimana mestinya sehingga tujuan pengungkapan sikap yang diinginkan tidak seluruhnya tercapai.²⁰

Dalam penyusunan skala psikologi, masalah pemberian skor erat hubungannya dengan masalah penskalaan karena proses penskalaan memusatkan perhatiannya pada karakteristik angka-angka yang merupakan nilai skala. Dalam hal ini, Torgerson (1958) mengemukakan tiga pendekatan utama yaitu metode-metode yang berorientasi pada Subyek, metode-metode yang berorientasi pada Stimulus, dan metode-metode yang berorientasi pada Respons.²¹ Adapun penjelasan tiga pendekatan itu diantaranya :

- 1) *Penskalaan Stimulus*, dengan metode ini kuantifikasi titik letak stimulus pada kontinum akan menjadi nilai skala bagi stimulus tersebut. Contohnya skala stimulus untuk pengukuran sikap bertoleransi, sekalipun pada akhirnya nanti skor akan diberikan pada respon namun angka skornya ditentukan lewat penskalaan stimulusnya. Dengan kata lain, letak stimulus pada kontinum sikap

²⁰ *Ibid.*, hlm. 95.

²¹ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 41.

bertoleransi ditentukan lebih dahulu dan angka pada titik kontinum itu dijadikan skor bagi jawaban “ya” menggunakan metode Interval Tampak Setara (*Method of Equal-Appearing Intervals*).

- 2) *Penskalaan Respon*, Salah satu format respon yang sering digunakan dalam skala psikologi adalah format lima pilihan yang merupakan jawaban terhadap item yang berbentuk pernyataan. Contohnya item dalam skala konflik peran-ganda yang mengindikasikan adanya konflik tersebut (item bersifat favorabel). Arti pilihan-pilihan jawaban adalah TP = tidak pernah, JR = jarang, KD = kadang-kadang, SR = sering, dan SL = selalu. Kemudian item dalam skala self-esteem yang isinya menandakan tidak dimilikinya self-esteem yang tinggi (item tidak bersifat favorabel). Arti pilihan-pilihan jawaban adalah STS = sangat tidak sesuai, TS = tidak sesuai, E = antara sesuai dan tidak, S = sesuai, dan SS = sangat sesuai. Terakhir item dalam skala sikap yang mengindikasikan keberpihakan (sifat item favorabel). Arti pilihan-pilihan jawaban adalah STS = sangat tidak setuju, TS = tidak setuju, N = nertal, S = setuju, SS = sangat setuju. Dari ketiga contoh ini, tampak bahwa apaun variasi pilihan-piliha jawaban semua terdiri atas lima pilihan simetrikal yang memberikan peluang pada responden untuk menjawab pilihan tengah atau netral.

3) Penskalaan pada Subjek, penskalaan yang berorientasi pada subjek bertujuan meletakkan individu-individu pada suatu kontinum penilaian sehingga, kedudukan relatif individu menurut suatu atribut yang diukur dapat diperoleh. Oleh karena itu pendekatan ini digunakan oleh perancang skala yang tidak begitu merisaukan cara bagaimana memberikan bobot nilai bagi stimulus atau respons. Biasanya setiap respon yang positif diberi bobot skor yang sama sekalipun dasar untuk melakukan hal itu tidak jelas. Namun karena prosedur ini memiliki nilai praktis tinggi, maka banyak diikuti oleh para perancang skala psikologi.

b. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.²² Persepsi merupakan proses pemberian makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor personal, faktor situasional dan perhatian.

²² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 51.

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, termasuk di dalamnya adalah film mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi terbaru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.²³

3. Intensitas Menonton Film

Dalam kamus ilmiah populer, film berarti selaput seloid yang memuat gambar negative atau negative film atau yang lebih kita kenal dengan *klise*.²⁴ Bertitik tolak dari sinilah film dalam arti video-visual dipahami sebagai potongan-potongan gambar gerak. Sedangkan dalam perkembangan sejarah fotografi awalnya film ditemukan pada tahun 1826, ketika Joseph Nicephore Niepce dari Perancis membuat campuran perak untuk membuat gambar pada sebuah lempengan timah yang tebal. Kemudian dari tahun ketahun teknologi fotografi terus mengalami

²³ *Ibid.*, hlm. 34.

²⁴ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 178.

perkembangan yang mengagumkan. Salah satu dari perkembangan mengagumkan dari teknologi fotografi itu adalah munculnya rintisan penciptaan film atau gambar hidup. Tokoh penting dalam rintisan penciptaan film atau gambar hidup itu Thomas Alva Edison dan Lumiere bersaudara.²⁵

Pada mulanya, film hanya dipandang sebagai karya tiruan mekanis dari kenyataan. Atau sering juga dipandang hanya sebagai sarana untuk memproduksi karya-karya seni yang sudah ada, seperti teater, pertunjukan musik, dan lainnya. Dalam perkembangan berikutnya para penggiat film terus berusaha menjadikan film sebagai suatu karya seni. Akhirnya pengalaman menonton film diruang gelap (bioskop) telah dinikmati orang sejak masa awal munculnya medium ini. Hal ini adalah pengalaman hebat, yang membuat film memiliki kekuatan spesial dalam membentuk nilai-nilai kultural.²⁶ Adapun Lima intensitas atau kekuatan media film diantaranya :²⁷

- 1) Film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat, sanggup menghubungkan penonton dengan kisah-kisah personal.
- 2) Film dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung.

²⁵ Sutirman Eka Ardhana, "Mengenal dan Memahami Film", *Makalah*, disampaikan pada Kuliah Sinematografi jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, (25 Agustus 2011), hlm.1.

²⁶ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, terj. Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 159.

²⁷ Panca Javandalasta, *Lima Hari Mahir Bikin Film*, (Surabaya: Mumtaz Media, 2011), hlm. 1.

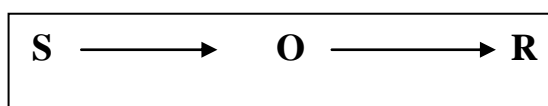
- 3) Film dapat berkomunikasi dengan para penontonya tanpa batas menjangkau luas ke dalam perspektif pemikiran.
- 4) Film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan.
- 5) Film dapat dijadikan sebagai alat yang mampu menghubungkan penonton dengan pengalaman yang tertampang melalui bahasa gambar.

4. Teori efek media terbatas : S-O-R Theory

Menurut teori ini (*prinsip stimulus-respon*) efek merupakan reaksi tertentu terhadap stimulus (rangsangan) tertentu, sehingga orang dapat menduga atau memperkirakan adanya hubungan erat antara isi pernyataan dengan reaksi audiens.²⁸ Model ini mempunyai elemen-elemen utama : (a) sebuah isi pernyataan (stimulus, S), (b) seorang komunikan (organism, O), dan (c) efek (respon, R). hubungan antara elemen-elemen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.

Skema S-O-R Theory



Sumber: Denis McQuail dan Sven Windahl, 1985.

²⁸ Denis McQuail dan Sven Windahl, *Model-model Komunikasi*, terj. Putu Laxman S. Pendent, (Jakarta: Uni Primas, 1985), hlm. 48.

Menurut S-O-R Theory: efek yang ada sebagai reaksi khusus dari stimulus khusus, sehingga seseorang dapat memperkirakan antara pesan dan reaksi yang muncul dari komunikasi.

Sedangkan Donald K. Robert menyatakan, ada yang beranggapan bahwa efek hanyalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa. Karena fokusnya pesan, maka efeknya haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa. Kemudian Menurut Steven M. Chaffee menanggapi pernyataan Donald K. Robert, ini adalah pendekatan pertama dalam melihat efek media massa. Pendekatan kedua ialah melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa, seperti penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku atau dengan istilah lain, perubahan kognitif, afektif, dan behavioral. Pendekatan ketiga meninjau satuan observasi yang dikenai efek komunikasi massa, individu, kelompok, organisasi, masyarakat, atau bangsa.

Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek efektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap, atau nilai.

Efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat di amati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.²⁹

Pada tahun 1960, Joseph Klapper melaporkan hasil penelitian yang komprehensif tentang efek media massa. Dalam hubungannya dengan pembentukan dan perubahan sikap, pengaruh media massa dapat disimpulkan pada lima prinsip umum³⁰ :

- 1) Pengaruh komunikasi massa diantarai oleh faktor-faktor seperti predisposisi personal, proses selektif, keanggotaan kelompok (atau faktor personal).
- 2) Karena faktor-faktor ini, komunikasi massa biasanya berfungsi memperkokoh sikap dan pendapat yang ada, walaupun kadang-kadang berfungsi sebagai media pengubah (*agent of change*).
- 3) Bila komunikasi massa menimbulkan perubahan sikap, perubahan kecil pada intensitas sikap lebih umum terjadi dari pada konversi (perubahan seluruh sikap) dari sisi masalah ke sisi masalah yang lain.
- 4) Komunikasi massa cukup efektif dalam mengubah sikap pada bidang-bidang dimana pendapat orang lemah, misalnya pada iklan komersil.

²⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 219.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 232.

- 5) Komunikasi massa cukup efektif dalam menciptakan pendapat tentang masalah-masalah baru bila tidak ada predisposisi yang harus diperteguh.

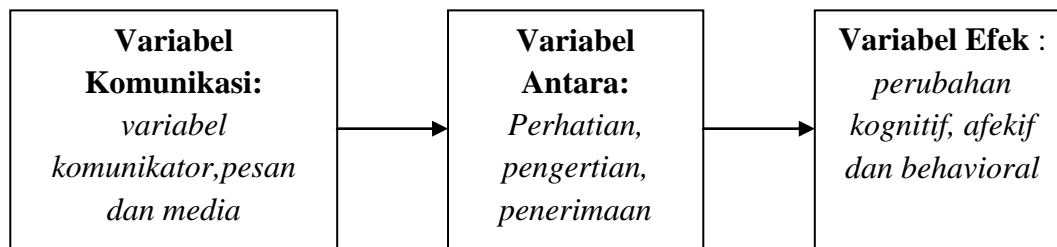
5. Teori Model Jarum Hipodermik

Model Jarum hipodermik pertama kali dilakukan oleh Hovland dkk. Setelah perang Dunia I, dalam bentuk eksperimen untuk meneliti pengaruh propaganda sekutu dalam mengubah sikap. Model ini memiliki asumsi bahwa komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) amat perkasa dalam mempengaruhi komunikasi. Disebut model jarum hipodermik karena dalam model ini dikesankan seakan-akan komunikasi “disuntikan” langsung kedalam jiwa komunikan. Model ini sering juga disebut “*bullet Theory*” (teori peluru) karena komunikan dianggap secara pasif menerima berondongan pesan-pesan komunikasi. Bila kita menggunakan komunikator yang tepat, pesan yang baik, atau media yang benar, komunikan dapat diarahkan sekendak kita.³¹

Adapun skema model jarum hipodermik dapat digambarkan sebagai berikut :

³¹ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian komunikasi* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 62.

Gambar 3.
Skema Model Jarum Hipodermik



Sumber: Jalaludin Rakhmat, 1984

Variabel komunikator ditunjukkan dengan kredibilitas, daya tarik, dan kekuasaan. Kredibilitas terdiri dari dua unsur : *keahlian dan kejujuran*. Keahlian diukur dengan sejauh mana komunikan menganggap komunikator mengetahui jawaban yang benar, sedangkan kejujuran dioperasionalkan sebagai persepsi komunikan tentang sejauh mana komunikator bersikap tidak memihak dalam menyampaikan pesannya. Daya tarik diukur dengan kesamaan, familiaritas, dan kesukaan. Kekuasaan (*power*) dioperasionalkan dengan tanggapan komunikan tentang kemampuan komunikator untuk menghukum atau member ganjaran (*perceived concern*), dan kemampuan untuk meneliti apakah komunikan tunduk atau tidak (*perceived scrutiny*).

Variabel pesan terdiri dari struktur pesan, gaya pesan, *appeals* pesan. Struktur pesan ditunjukkan dengan pola penyimpulan (tersirat atau tersurat), pola urutan argumentasi (mana yang lebih dahulu, argumentasi yang disenangi atau yang tidak disenangi), pola objektivitas (satu sisi atau dua sisi). Gaya pesan menunjukkan variasi linguistik dalam penyampaian

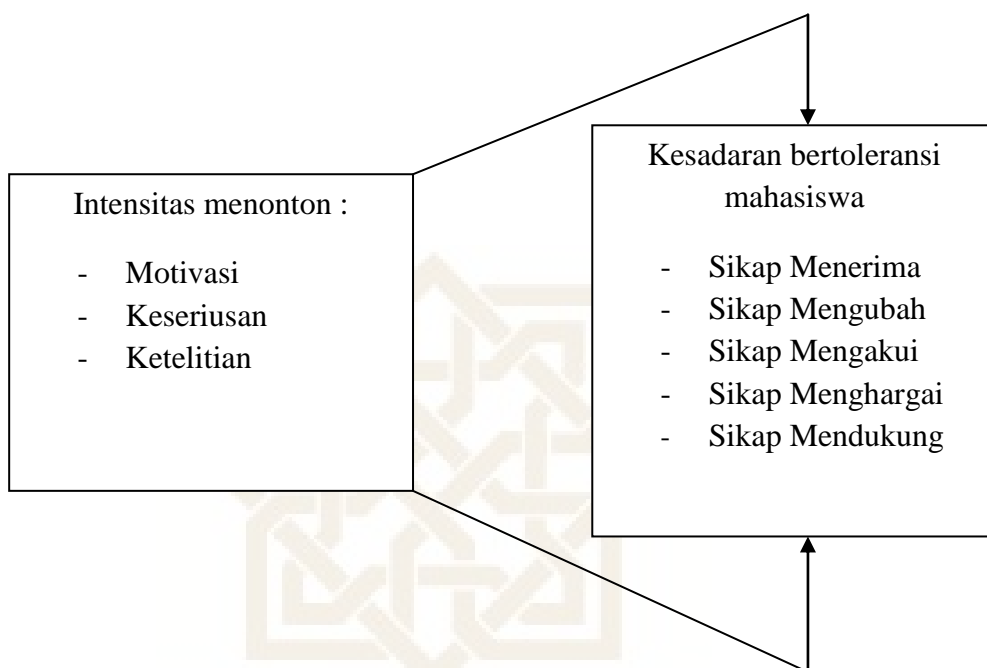
pesan (perulangan, kemudahdimengertian, perbendaharaan kata). *Appeals pesan* mengacu pada motif-motif psikologis yang dikandung pesan (*rasional-emosional, fear appeals, reward appeals*).

Variabel media berupa media elektronik (radio, televisi, video, tape recorder), media cetak (majalah, surat kabar, bulletin), atau saluran interpersonal (ceramah, diskusi, kontak dan sebagainya). Variabel antara ditunjukkan dengan perhatian dan pengertian serta penerimaan. Perhatian diukur dengan sejauhmana komunikan menyadari adanya pesan, pengertian diukur dengan sejauhmana komunikan memahami pesan, penerimaan dibatasi pada sejauhmana komunikan menyetujui gagasan yang dikemukakan komunikan.

Variabel efek diukur pada segi kognitif (perubahan pendapat, penambahan pengetahuan, perubahan kepercayaan). Segi afektif (sikap, perasaan, kesukaan), dan segi behavioral (perilaku atau kecenderungan perilaku).

G. Kerangka Teori

Gambar 4.
Kerangka pemikiran



H. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* berarti pendapat. Dari kedua arti itu dapat diartikan bahwa hipotesis ini merupakan pendapat atau pernyataan yang masih belum tentu kebenarannya, masih harus di uji lebih dulu dan karenanya bersifat sementara atau dugaan awal.³²

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengemukakan hipotesis alternative ($H_a; \rho_{xy} \neq 0$) dan hipotesis nolnya ($H_o; \rho_{xy} = 0$) sebagai berikut:

³² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hlm. 28.

Ha : “Adanya hubungan yang signifikan antara menonton film Asa-Isme dengan pemahaman mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga Yogyakarta tentang sikap bertoleransi “.

Ho : “Tidak ada hubungan yang signifikan antara menonton film Asa-Isme dengan pemahaman mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga Yogyakarta tentang sikap bertoleransi “.

I. Definisi Operasional

Model jarum hipodermik umumnya bersifat linier dan satu arah yang diterapkan dalam penelitian eksperimental. Namun dalam skripsi ini penulis memilih untuk menggunakan jenis penelitian inferensial dimana akan dilakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis. Penulis mengumpulkan data primer menggunakan kuisisioner setelah film Asa-Isme ditayangkan kemudian memilih variabel antara dan variabel efek dan menguji data, mencari penyebab, melihat hubungan dan memahami artinya. Untuk lebih jelasnya operasionalisasi konsep dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.
Operasionalisasi Konsep Penelitian



Dalam penelitian ini, penulis menempatkan “menonton film Asa-Isme” sebagai variabel bebas/ variabel penyebab, kemudian “pemahaman mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang sikap bertoleransi” sebagai variabel akibat atau variabel tak bebas. Sehingga dapat diidentifikasi variabel – variabel sebagai berikut :

1. Intensitas menonton film *Asa-Isme*, didefinisikan secara operasional sebagai keterlibatan persepsi subyek penelitian dalam menonton film *Asa-Isme*. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor personal, faktor situasional dan perhatian dengan indikator sebagai berikut :
 - a) Motivasi menonton
 - b) Keseriusan menonton
 - c) Ketelitian menonton
2. Pemahaman mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang sikap bertoleransi didefinisikan secara operasional sebagai keterlibatan subyek penelitian dalam bentuk keterlibatan ideologi, keterlibatan intelektual, keterlibatan pengalaman dan keterlibatan secara konsekuen, yang memiliki indikator diantaranya:
 - a) sikap untuk menerima perbedaan
 - b) sikap mengubah penyeragaman menjadi keragaman
 - c) sikap mengakui hak orang lain
 - d) sikap menghargai eksistensi orang lain
 - e) sikap mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan.

J. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuasi-Eksperimental. Metode kuasi-eksperimental merupakan metode penelitian semi eksperimental yang memiliki kesulitan dalam mengelompokkan responden sesuai dengan kehendak peneliti. Penelitian kuasi-eksperimental mempunyai dua ciri. Pertama, peneliti tidak mampu meletakkan subjek secara random pada kelompok eksperimental atau kelompok kontrol. Yang dapat dilakukan peneliti ialah mencari kelompok subjek yang diterpa variabel bebas, dan kelompok subjek lain yang tidak mengalami bebas. Kedua, peneliti tidak dapat mengenakan variabel bebas kapan dan kepada siapa saja yang dikehendakinya.³³

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengukuran terhadap dampak yang ditimbulkan mengenai kesadaran bertoleransi mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi setelah menonton film *Asa-Isme*. Namun melihat jumlah populasi mahasiswa yang besar penulis memiliki kesulitan untuk menetapkan hubungan kausal diantara variabel-variabel. Maka dengan metode kuasi-eksperimental peneliti akan mendeteksi hubungan kausal ini dengan cara mengurangi variabel luar atau ancaman (*threats*) pada validitas internal dan validitas eksternal yang meragukan.

³³ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 50-51.

1) Kriteria Responden Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa aktif dari jurusan-jurusan yang ada di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun kriteria sampel responden penelitian ini adalah:

- Mahasiswa aktif yang dibuktikan dengan menunjukkan kartu mahasiswa jurusan-jurusan pada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Menonton screening film pendek *Asa-Isme* yang diputar di teatrikal fakultas Dakwah dan Komunikasi dari awal hingga akhir film. hal ini agar sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak mengetahui pengaruh dari intensitas kegiatan menonton film.

2) Metode Pengumpulan Data

Data menurut sumbernya terbagi menjadi dua yaitu data intern dan data ekstern. Sedangkan data ekstern terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder³⁴. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan *teknik kuisisioner*. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁵ Selain itu sebagai pelengkap untuk mendukung

³⁴ Arsyad dan Soeratno, "*Metodologi Penelitian*".(Yogyakarta : UPPAMPYKPN, 1995). Hal.105.

³⁵ *Ibid.* , hlm. 142.

penelitian ini juga digunakan data skunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Sumber-sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan, buku-buku literature, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek dan permasalahan penelitian.

3) Instrumen Penelitian.

Dalam penelitian ini alat pengumpul data adalah kuisisioner skala sikap. Jenis angket kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala Likret. Dengan skala likret, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang berupa pertanyaan atau pernyataan.³⁶ Kuisisioner skala sikap yang akan disebar ke obyek penelitian memuat dua variabel, yaitu variabel intensitas menonton film *Asa-Isme* dan variabel pemahaman sikap bertoleransi mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Didalam penyusunan kuisisioner skala sikap menggunakan jenis pertanyaan tertutup, dan jawaban pertanyaan sudah disediakan oleh peneliti. Butir-butir pertanyaan dalam kuisisioner skala sikap disusun berdasarkan indikator dari variabel intensitas menonton film *Asa-Isme* dan variabel pemahaman sikap

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 93.

bertoleransi mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari indikator-indikator tersebut kemudian dijabarkan kedalam item-item pertanyaan. Adapun kisi-kisi pertanyaan yang akan di tuangkan dalam kuisisioner skala sikap adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Kisi-kisi instrumen intensitas menonton film Asa-Isme

No	Variabel	Indikator	Nomor Item		Total
			favoraurable	unfavourable	
1	Intensitas menonton film Asa-Isme	Ketelitian menonton	1,2	8,9	12 item
		Keseriusan menonton	3,4,5	10, 11	
		Motivasi menonton	6,7	12	

Tabel 3.

Kisi-kisi penyusunan Instrumen pemahaman sikap bertoleransi mahasiswa fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

No	Variabel	Indikator	Nomor Item		Total
			favoraurable	unfavourable	
1	Pemahaman sikap bertoleransi	Sikap untuk menerima perbedaan	1	16	30 item
			2	17	
			3	18	
		Sikap mengubah penyeragaman menjadi keragaman	4	19	
			5	20	
			6	21	
		Sikap mengakui hak orang lain	7	22	
			8	23	
		Sikap menghargai	9	24	
			10	25	
				11	

	eksistensi orang lain	12	27	
	Sikap mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan	13 14 15	28 29 30	

4) Kriteria skor skala sikap

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek sikap³⁷. Setiap pertanyaan dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan terhadap pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata dan setiap item berskor secara bertingkat. Pernyataan sikap terdiri atas 2 macam yaitu pernyataan yang *favorabel* (mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan pernyataan *tidak-favorabel* (tidak mendukung obyek sikap).

Dalam menganalisis hasil angket, skala kualitatif ditransfer ke dalam skala kuantitatif dengan penskoran seperti ditunjukkan pada Tabel di bawah ini:

³⁷ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : PT. Jakarta Putra Grafika, 2006). Hal. 134

Tabel 4.

Skala penilaian angket kuisisioner penonton film *Asa-Isme*

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	favoraurable	unfavourable
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Kurang Setuju (KS)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

5) Uji Validitas dan Reliabilitas

a). Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dimaksudkan untuk dapat mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian atau kuesioner yang digunakan dapat mengukur dengan tepat apa yang diukur. Validitas alat pengumpul data menurut pendapat beberapa ahli dapat digolongkan dalam beberapa jenis, yakni: validitas konstruk (*construct validity*), validitas isi (*content validity*), validitas prediktif (*predictive validity*), validitas eksternal (*external validity*), validitas rupa (*face validity*), dan validitas budaya (*cultural validity*).³⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis validitas konstruk yakni pengujian validitas intrumen penelitian dengan maksud menguji hubungan antara instrument penelitian dengan

³⁸ Masri Singarimbun, Effendy, *Metode Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 124.

kerangka teori untuk meyakinkan bahwa pengukuran secara logis berkaitan dengan konsep-konsep dalam kerangka teori. Djameluddin Ancok memberikan beberapa langkah pengujian validitas konstruk sebagai berikut :³⁹

- Mendefinisikan dan merumuskan secara operasional suatu konsep yang akan diukur berdasarkan kerangka teori yang telah ditulis para ahli dalam literatur.
- Melakukan uji coba alat ukur pada sejumlah responden. Responden diminta untuk menyatakan apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan masing-masing pernyataan. Sangat disarankan agar jumlah responden untuk di uji coba minimal 30 orang. dengan jumlah minimal 30 orang ini maka distribusi skor akan lebih mendekati kurva normal.
- Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- Menghitung nilai korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan teknik korelasi *product moment*, yang rumusnya sebagai berikut :⁴⁰

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

³⁹ *Ibid.*, Hal 132-139.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Analisa Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basic*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 24.

Keterangan :

R_{xy} = Korelasi momen takar

N = Cacah subyek uji coba

$\sum x$ = Sigma atau jumlah x (skor butir)

$\sum x^2$ = Sigma X kuadrat

$\sum y$ = Sigma y (skor faktor)

$\sum y^2$ = Sigma y kuadrat

$\sum xy$ = Sigma tangkar (perkalian) x denganya

- Pengujian pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer statistik SPSS.
- Setelah koefisien korelasinya diperoleh, maka untuk menetapkan tinggi rendahnya korelasi tersebut dikonsultasikan dengan table nilai r product moment dalam taraf signifikan 5%. Apabila dari hasil konsultasi itu ternyata koefisien korelasi item yang diperoleh lebih kecil daripada nilai r table (angka kritik dalam tabel), maka kelompok item dalam angket dinyatakan tidak valid. Sebaliknya jika dari hasil konsultasi itu ternyata koefisien korelasi item yang diperoleh lebih besar dari nilai r tabel, maka kelompok item dalam angket itu dinyatakan valid.

a.1). Uji Validitas Variabel Intensitas Menonton Film

Variabel independen (variabel pengaruh) dalam penelitian ini adalah intensitas menonton film Asa-Isme.

Setelah diujikan kepada 30 responden dengan pengujian *pearson correlation* dan *Sig. (2-tailed)*, kemudian dilakukan pengolahan dengan bantuan SPSS, hasilnya tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.
Uji Validitas Variabel Intensitas Menonton Film Asa-Isme

Butir Soal	Korelasi XY	Tabel r koefisien korelasi untuk df = 30	Keterangan
1	0.687	< 0.3610	Valid (Signifikan)
2	0.687	< 0.3610	Valid (Signifikan)
3	0.299	< 0.3610	Tidak Valid (Not Signifikan)
4	0.078	< 0.3610	Tidak Valid (Not Signifikan)
5	0.573	< 0.3610	Valid (Signifikan)
6	0.733	< 0.3610	Valid (Signifikan)
7	0.733	< 0.3610	Valid (Signifikan)
8	0.733	< 0.3610	Valid (Signifikan)
9	0.456	< 0.3610	Valid (Signifikan)
10	0.063	< 0.3610	Tidak Valid (Not Signifikan)
11	0.352	< 0.3610	Valid (Signifikan)
12	0.727	< 0.3610	Valid (Signifikan)

Sumber: Data Primer diolah, 2013.

Berdasarkan tabel diatas nampak bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 yang berarti item tersebut valid, pengecualian pada item nomor 3, 4 dan 10.

**a.2). Uji Validitas Variabel Sikap Bertoleransi Mahasiswa
Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Variabel dependen (variabel terpengaruh) dalam penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa fakutas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang sikap bertoleransi. Setelah diujikan kepada 30 responden dengan pengujian *pearson correlation* dan *Sig. (2-tailed)*, kemudian dilakukan pengolahan dengan bantuan SPSS, hasilnya tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 6.

**Uji Validitas Variabel Pemahaman Mahasiswa Fakutas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang Sikap Bertoleransi**

Butir Soal	Korelasi XY	Tabel r koefisien korelasi untuk df =	Keterangan
1	0.940	< 0.3610	Valid (Signifikan)
2	0.489	< 0.3610	Valid (Signifikan)
3	0.334	< 0.3610	Valid (Signifikan)
4	0.393	< 0.3610	Valid (Signifikan)
5	0.553	< 0.3610	Valid (Signifikan)
6	0.461	< 0.3610	Valid (Signifikan)
7	0.523	< 0.3610	Valid (Signifikan)
8	0.588	< 0.3610	Valid (Signifikan)
9	0.555	< 0.3610	Valid (Signifikan)
10	0.631	< 0.3610	Valid (Signifikan)
11	0.587	< 0.3610	Valid (Signifikan)
12	0.510	< 0.3610	Valid (Signifikan)
13	0.352	< 0.3610	Valid (Signifikan)
14	0.240	< 0.3610	Tidak Valid (Not Signifikan)
15	0.663	< 0.3610	Valid (Signifikan)

16	0.033	< 0.3610	Tidak Valid (Not Signifikan)
17	0.059	< 0.3610	Tidak Valid (Not Signifikan)
18	0.043	< 0.3610	Tidak Valid (Not Signifikan)
19	0.342	< 0.3610	Valid (Signifikan)
20	0.290	< 0.3610	Tidak Valid (Not Signifikan)
21	0.375	< 0.3610	Valid (Signifikan)
22	0.386	< 0.3610	Valid (Signifikan)
23	0.362	< 0.3610	Valid (Signifikan)
24	0.381	< 0.3610	Valid (Signifikan)
25	0.398	< 0.3610	Valid (Signifikan)
26	0.338	< 0.3610	Valid (Signifikan)
27	0.425	< 0.3610	Valid (Signifikan)
28	0.304	< 0.3610	Tidak Valid (Not Signifikan)
29	0.201	< 0.3610	Tidak Valid (Not Signifikan)
30	0.118	< 0.3610	Tidak Valid (Not Signifikan)

Sumber: Data Primer diolah, 2013.

Berdasarkan tabel diatas nampak bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yang berarti item tersebut valid, pengecualian pada item nomor 14, 16, 17, 18, 20, 28, 29 dan 30.

b). Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian atau kuesioner dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁴¹ Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang

⁴¹ Masri Singarimbun, Effendy, *Metode Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 140.

sama. Untuk menguji reabilitas instrument pada penelitian ini, penulis menggunakan tehnik *Alfa Cronbrach*.⁴²

Dalam memberikan *interpretasi* secara sederhana terhadap angka koefisien *Alpha* (r_{11}) menggunakan kategori menurut Suharsimi Arikunto yaitu sebagai berikut:⁴³

Tabel 7.
Interpretasi Koefisien Alpha

No	Koefisien	Interpretasi
1.	Antara 0,800-1,000	Sangat Tinggi
2.	Antara 0,600-0,799	Tinggi
3.	Antara 0,400-0,500	Sedang
4.	Antara 0,200-0,399	Rendah
5.	Antara 0,000-0,199	Sangat Rendah

Tabel 8.
Uji Reliabilitas Variabel Intensitas Menonton Film Asa-Isme

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.661	13

Sumber: Data Primer diolah, 2013.

Berdasarkan tabel di atas pengujian reliabilitas variabel Intensitas Menonton Film Asa-Isme dengan metode *alpha-*

⁴² Masri Singarimbun dan Sopfyan E. , *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta:LP3ES, 1989), hlm. 282.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 146.

cronbach menunjukkan koefisien alpha sebesar 0,661. Sebagai tafsiran umum kategori menurut Suharsimi Arikunto, jika nilai reliabilitas $> 0,6$ dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel Intensitas Menonton Film Asa-Isme tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 9.

Uji Reabilitas Variabel Pemahaman Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang Sikap Bertoleransi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.664	31

Sumber: Data Primer diolah, 2013.

Berdasarkan tabel di atas pengujian reabilitas variabel pemahaman mahasiswa fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang sikap bertoleransi dengan metode *alpha-cronbach* menunjukkan koefisien alpha sebesar 0,664. Sebagai tafsiran umum kategori menurut Suharsimi Arikunto, jika nilai reliabilitas $> 0,6$ dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel pemahaman Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang sikap bertoleransi tersebut reliabel

6) Metode Analisis Data

Metode analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah analisis data statistik. Statistik dalam arti sempit berarti angka/data. Dalam arti luas statistik merupakan sekumpulan konsep dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, atau mengatur, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka sedemikian rupa sehingga kumpulan bahan keterangan yang berupa angka itu dapat berbicara atau dapat memberikan pengertian dan makna tertentu.⁴⁴

Secara umum statistik dapat dibagi kedalam dua jenis yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data seperti mencari nilai rata-rata, variabilitas, dan korelasi. Sedangkan statistik inferensial menggunakan kemungkinan atau probabilitas untuk membuat kesimpulan terhadap populasi yang berhubungan.⁴⁵ Dengan demikian metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif yang meliputi : Mean, median, modus dan presentase kategori.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 3.

⁴⁵ Morissan, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 235.

kemudian di lanjutkan dengan analisis inferensial dengan cara pengujian hipotesis penelitian.

7) Deskripsi Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan. Untuk mengolah data tersebut peneliti memilih skala pengukuran dengan memakai skala Likert. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor pada tiap-tiap item untuk variabel intensitas menonton film Asa-Isme dan variabel pemahaman sikap bertoleransi mahasiswa seperti yang sudah tertera pada bobot nilai skala penilaian penonton film Asa-Isme.
2. Menentukan Kategori untuk melihat kecenderungan sikap responden dalam menonton film Asa-Isme. Penentuan kategori ini dibagi menjadi 3 golongan yaitu : tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus $M + 1 SD$, dengan perincian sebagai berikut :
 - a. Responden yang memiliki skor intensitas / sikap diatas atau lebih dari $M + 1 SD$ termasuk dalam kategori tinggi.
 - b. Responden yang memiliki skor intensitas / sikap sama dengan $M + 1 SD$ sampai dengan $M - 1 SD$ termasuk dalam kategori sedang.

- c. Responden yang memiliki skor intensitas / sikap dibawah
M - 1 SD termasuk dalam kategori rendah.

Adapun rumus mean dalam standar deviasi
(simpang baku yang digunakan adalah) : ⁴⁶

$$M = \frac{\sum fx}{\sum N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum fx$ = Jumlah Nilai

$\sum N$ = Jumlah individu

Dalam hasil perhitungan, langkah selanjutnya
adalah mencari Standar Deviasi ⁴⁷

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left[\frac{\sum x}{N}\right]^2}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

X^2 = jumlah kuadrat deviasi skor dari mean

N = jumlah Individu

⁴⁶ Surtriso Hadi, *Statistik Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), hlm. 38.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 92.

3. Membuat deskripsi variabel intensitas menonton film Asa-Isme dan variabel pemahaman sikap bertoleransi mahasiswa dengan tabel prosentase. Adapun rumus yang digunakan adalah :⁴⁸

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (banyaknya individu)

P = Angka persentase

Kriteria interpretasi skor :

Angka 0%-20% = Sangat lemah

Angka 21%-40% = Lemah

Angka 41%-60% = Cukup

Angka 61%-80% = Kuat

Angka 81%-100% = Sangat kuat

⁴⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 41.

8) Uji Analisis Data

Penelitian dalam skripsi ini di dasarkan pada korelasi dua variabel, maka teknik analisis yang digunakan adalah Teknik Analisis Korelasional Bivariat. Kemudian penelitian ini juga akan melakukan penarikan kesimpulan dengan cara pengujian terhadap hipotesis penelitian.

Setelah dilakukan uji prasyarat melalui uji normalitas ternyata menunjukkan sebaran data tidak normal, maka digunakanlah teknik analisis non parametrik. Teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antara intensitas menonton film Asa-Isme dengan pemahaman mahasiswa tentang sikap bertoleransi adalah analisis korelasi bivariat Kendall's menggunakan bantuan SPSS.

Dalam analisis korelasi ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% dengan rumus $p < 0,01 =$ sangat signifikan, $0,01 < p < 0,05 =$ signifikan dan $p > 0,05 =$ tidak signifikan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Intensitas menonton film Asa-isme dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga indikator yaitu motivasi menonton, keseriusan menonton, dan ketelitian menonton. Prosentase hasil analisis statistik data kuisisioner mendapatkan hasil sebagai berikut: dimensi motivasi menonton 33,25 %, dimensi keseriusan menonton 20,75% dan dimensi ketelitian menonton 46 %.
2. Kemudian dari 95 responden yang didapatkan terdapat 11 orang yang tergolong memiliki tingkat intensitas menonton yang rendah dengan prosentase 11,6 %, 73 orang tergolong memiliki tingkat intensitas menonton sedang dengan prosentase 76,8 %, dan 11 orang tergolong memiliki tingkat intensitas menonton tinggi dengan prosentase 11,6 % .
3. Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa ketika seseorang menonton film faktor yang mempengaruhi persepsi penonton adalah perhatian. Perhatian penonton ini yang kemudian mempengaruhi intensitas penonton saat menonton film Asa-Isme. Kemudian perbedaan tingkat motivasi, keseriusan dan ketelitian mahasiswa dalam menonton film Asa-Isme disebabkan oleh faktor personal dan

situasional yang dialami masing-masing penonton. Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa salah satu kekurangan dari film Asa-Isme sebagai film independent yang diproduksi dengan biaya dan peralatan yang sederhana adalah kualitas audio yang dimiliki kurang baik. Sehingga hal ini yang menyebabkan kurangnya perhatian penonton dalam mengikuti alur film Asa-Isme yang ditonton.

4. Tingkat kesadaran bertoleransi mahasiswa fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam penelitian ini terbagi menjadi lima indikator yakni sikap menerima perbedaan, sikap mengubah penyeragaman menjadi keragaman, sikap menghargai eksistensi orang lain, dan sikap mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan. Prosentase hasil analisis statistik data kuisioner mendapatkan hasil sebagai berikut: prosentase dimensi sikap menerima perbedaan 14,16 %, dimensi sikap mengubah penyeragaman menjadi keragaman 27,05 %, dimensi sikap mengakui hak orang lain 17,85 %, dimensi sikap menghargai eksistensi orang lain 27,35 %, dan dimensi sikap mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan 9,05 %.
5. Kemudian dari 95 responden yang didapatkan terdapat 18 orang yang tergolong memiliki tingkat sikap bertoleransi yang rendah dengan prosentase 18,9 %, 65 orang tergolong memiliki tingkat sikap bertoleransi sedang dengan prosentase 76,8 %, dan 12 orang tergolong memiliki tingkat sikap bertoleransi tinggi dengan prosentase 12,6 % .

6. Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa tingkat kesadaran bertoleransi dalam penelitian ini merupakan hasil dari proses penyimpulan informasi dan penafsiran pesan toleransi pada kegiatan menonton film Asa-Isme. Kemudian lemahnya persepsi penonton dalam memahami pesan toleransi dalam film Asa-Isme, dipengaruhi oleh persepsi awal mereka mengenai pengalaman tentang objek toleransi, peristiwa toleransi, atau hubungan-hubungannya dengan makna toleransi.
7. Hasil uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Kendall's tau-b menunjukkan nilai korelasi Kendall's tau-b hitung adalah sebesar 0,264, sedangkan nilai korelasi Kendall's tau-b tabel dengan signifikansi 0,05 sebesar 0,147. Karena nilai koefisien korelasi hitung lebih besar dari pada nilai koefisien korelasi tabel, maka hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara intensitas menonton film Asa-Isme dengan kesadaran bertoleransi mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun Interpretasi koefisien korelasi Kendall's tau-b sebesar 0,264 berada pada taraf hubungan signifikansi yang tergolong rendah.
8. Rendahnya hubungan signifikansi antara intensitas menonton film Asa-Isme dengan kesadaran bertoleransi mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam penelitian ini, disebabkan karena pesan sikap bertoleransi dalam film Asa-Isme lebih

banyak mempengaruhi komponen kognitif penonton. Efek kognitif ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan atau informasi yang didapat setelah mendapat terpaan stimulus dari film Asa-Isme. Bertambahnya pengetahuan mahasiswa sebagai penonton terkait dengan pentingnya sikap bertoleransi berhubungan dengan teori yang diambil oleh peneliti yaitu teori jarum hipodermik.

9. Kemudian meskipun keseluruhan responden menyaksikan film Asa-Isme dengan desain pesan toleransi yang sama, namun tidak keseluruhan dari mereka dapat memahami pesan toleransi tersebut, seperti teori perbedaan individu, yang mengemukakan bahwa setiap individu memiliki respon dan tanggapan yang berbeda dalam menanggapi sesuatu yang ia saksikan. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa yang disajikan melalui media film memiliki efek kognitif bagi responden, yakni merupakan akibat yang timbul pada diri responden sebagai penonton dalam bentuk perubahan cara berfikir seseorang berdasarkan perubahan pada apa yang diketahui, difahami, atau dipersepsi penonton terhadap stimulus-stimulus yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran kepada:

1. Pembuat film Pendek, bahwasanya dalam menyampaikan pesan kepada penonton harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi persepsi penonton. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi penonton adalah faktor personal dan situasional yang dialami penonton ketika menonton film. Dalam film salah satu unsur terpenting dalam menarik perhatian penonton adalah kekuatan audionya sehingga, pembuat film pendek diharapkan dapat lebih memperhatikan unsur teknis audio dan instrumen musik dalam memproduksi sebuah film pendek.
2. Penonton film Pendek, dengan melakukan penelitian ini didapatkan bahwa ketelitian menonton ternyata dapat mempengaruhi penonton dalam memahami pesan yang terdapat dalam film. Dengan demikian penonton bisa menikmati sebuah film dengan baik saat menontonnya dapat lebih berkonsentrasi dan teliti dalam memperhatikan setiap adegan yang ada.
3. Bagi peneliti, adanya penelitian ini bisa menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki. Banyak pengalaman yang didapat dan bisa lebih mendalami ilmu yang telah dipelajari. Namun masih banyak yang harus direnungkan dan diketahui tentang pentingnya sikap bertoleransi dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Diharapkan dengan adanya penelitian lain sebagai pembanding terhadap tema yang sama

tentang sikap bertoleransi tersebut yang mana mungkin menghasilkan interpretasi yang berbeda. Dengan banyaknya interpretasi tersebut akan semakin memperkaya dan memperluas pandangan kita.

C. Penutup

Demikian skripsi ini dibuat sebagai gambaran penelitian yang telah penulis laksanakan. Atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Achmad Maulana,dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta, Absolut, 2003.
- Azwar, S, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995.
- Azwar, S, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999.
- Azwar, S, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998.
- Denis McQuail, Sven Windahl, *Model-model Komunikasi*, terj. Putu Laxman S. Pedit, Jakarta: Uni Primas, 1985.
- Duwi Priyatno, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*,Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009.
- Gatot Prakoso, *Membuat Film dengan Media Digital*, Banten: Yayasan Seni Visual, 2012
- Hadi, S, *Analisa Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basic*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Hadi, S, *Statistik Jilid I*, Yogyakarta, Andi Offset, 1997.
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, Malang: UMM Press, 2010.
- HM. Kholili, *Beberapa Pendekatan Psikologi Dalam Dakwah*, Yogyakarta: CV. Amanah, 2009.
- Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011.
- John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, terj. Tri Wibowo B.S., Jakarta: Kencana, 2008.
- Kriyantono, R, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media, 2009.
- Misrawi, Z, *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Masri Singarimbun, M. Sofian Effendi (Edt.), *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 2011.

- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Skunder*, Jakarta: PT. RajaGrasindo Persada, 2010.
- Panca Javandalasta, *Lima Hari Mahir Bikin Film*, Surabaya: Mumtaz Media, 2011.
- Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Putrawan I Made, *Pengajuan Hipotesis Dalam Penelitian Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Rakhmat, J, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rakhmat, J, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1985.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sudijono, S, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 1989.

Laporan Penelitian dan Makalah

- Eliz Zulianti Anis, *Pengaruh tayangan sinetron televisi terhadap keaktifan kegiatan keagamaan remaja di desa Beji, kec. Tulung, kab. Klaten*, Skripsi jurusan KPI, Fakultas Dakwah (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1999).
- Liza Novaria, *Pengaruh Menonton Film Kiamat Sudah Dekat Terhadap Kecenderungan Mengamalkan shalat Lima Waktu Pada Siswa-siswi Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat*, Skripsi jurusan KPI, Fakultas Dakwah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007).
- Etty Wulan Sari, *Pengaruh menonton sinetron Terhadap Prilaku Keagamaan anak-anak Desa Geneng Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah*, Skripsi jurusan KPI, Fakultas Dakwah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Hasnawati, *Dampak menonton Tayangan sinetron putih abu-abu terhadap perilaku anak di kelurahan Sidodamai Samarinda*, e-Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, 2013.

Sutirman Eka Ardhana, “Mengenal dan Memahami Film”, *Makalah*, disampaikan pada Kuliah Sinematografi jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.

KBBI offline Versi 1,1 Freeware ©2010 by Ebta Setiawan



LAMPIRAN – LAMPIRAN



NASKAH SKENARIO FILM ASA-ISME :

FADE IN

Berawal dari silang pendapat beberapa pandangan masyarakat yang berbeda latar belakang tentang bagaimana seharusnya **sosok seorang perempuan** ...

Insert credit Title

DISSOLVE TO:

Sc 01.EXT.PANGGUNG DEMOKRASI.PAGI

CASH : Milda,dan para wanita muslimah masa demonstrasi

Pagi yang cerah, diawali dengan suasana heroik dan menggebu-gebu dari masa demonstrasi "**aliansi wanita tertindas**", diatas panggung demokrasi terlihat Milda sedang berdiri perkasa berorasi meneriakkan idealitas emansipasi wanita. Tanganya erat memegang megaphone, matanya tajam menatap kearah masa demonstrasi.

MILDA

"HENTIKAN, PENIDASAN DAN MARJINALISASI KAUM HAWA"
(dengan suara lantang dan tegas)

DEMONSTAN

"HENTIKAN !!!"

(Antusiasme domonstran ditunjukkan dengan kepalan tangan kanan)

MILDA

"TEGAKKAN KEADILAN DAN KESETARAAN GENDER"

DEMONSTAN

"TEGAKAN SEKARANG JUGA !!!"

MILDA

"ALLAHUAKBAR, !!! 3X"

DEMONSTAN

"ALLAHUAKBAR, !!! 3X"

CUT TO:

Sc 02.INT.LOBY FAKULTAS SAINTEK.PAGI

CASH : Priska, Mona,dkk.

Sementara riuh suara demonstiran masih terdengar, terlihat Mona yang sedang sibuk berdandan memakai make up sambil bernyanyi. Tanganya terampil mengusap spon bedak diwajahnya, kemudian dari cermin terlihat bibirnya sedang dipakaikan lipstick basah. Di sudut lain Loby Fakultas Priska Sedang memamerkan baju barunya,tangan kirinya memegang majalah wanita yang berisi informasi trend busana bulan ini.

PRISKA

"JADI WANITA MODERN ITU... HARUS CERDAS DALAM MEMILIH DAN TENTUNYA ... DI TUNJANG DENGAN SELERA YANG BAGUS !!!, LIHAT NE BAJU KU, WARNANYA BERANI, MODELNYA JUGA TREND TERBARU LOH !!!... GAK PERCAYA, NE LIHAT.. "

(sambil membuka majalah kemudian menunjuk salah satu halaman)

TEMAN2 PRISKA

"LIAT DONG...LIAT DONG, EHM... PASTI HARGANAYA MAHAL YA?..."

(ekpresi senang dan Penasaran)

PRISKA

"AH,,, MASALAH HARGA TU NOMER DUA!, SEBAGAI KAUM HAWA KITA HARUS BISA JAGA PENAMPILAN, KALAU MENJAGA PENAMPILAN AJA GAK BISA, GIMANA KALAU MENJADI IBU NEGARA, YANG HARUS MENJAGA BANGSA INI? "

(dengan nada menggebu sambil mengangkat tangan kanan terkepal)

MONA

(Mona memotong pembicaraan, setelah merapihkan perlengkapan make up kemudian berjalan menghampiri Priska)

"HANSIP KALE... JAGA BANGSA (teman-teman Priska tertawa) UDAH YUK KE BASCAMP, SEBENTAR LAGIKAN ADA DISKUSI TENTANG EMANSIPASI WANITA, NTAR KITA TELAT LHO..

TEMAN PRISKA 1

"IYA ... YUK NTAR KALAU KITA TELAT, MBA ANIK PASTI
NGOMEL-NGOMEL DEH..."

TEMAN PRISKA 2

(dengan nada berbisik menimpali pembicaraan dan
memperagakan gaya bicara alay)

IYA... PASTI GAYA NGOMELNYA GINI : " JAM BERAPA
SEKARANG?.. KENAPA KALIAN TELAT , GIMANA KALIAN MAU
JADI PAHLAWAN WANITA KALAU MENGATUR WAKTU AJA GAK BISA
!!! HA... HA..."

(sambil tertawa mereka bergegas pergi)

CUT TO :

Sc 03.INT.DEPAN PANGGUNG DEMOKRASI.PAGI

CASH : PRISKA, MONA, DKK & MILDA, MASA DEMO

Priska dkk. Berjalan melewati kerumunan masa demonstrasi, disana masih terlihat Milda sedang berorasi. Ekspresi sinis terpancar di wajah Priska, dia sangat tidak suka dengan idealitas dari organisasi Milda. Sambil berjalan Priska dkk. Membicarakan Milda.

PRISKA

"ADUH PLIS DEH... HARI GENE PROTES MASIH PAKE DEMO-DEMO
SEGALA GAK CERDAS BANGET SIH... "
(ekspresi sinis)

MONA

"AITS... JANGAN SALAH JENG... ITU TU...(menunjuk kearah
milda) CEWEK YANG PAKEK CADAR, YANG LAGI ORASI.
NAMANYA MILDA, KEMAREN DIA ABIS MENANG LOMBA DEBAT LHO..
MASALAH EMANSIPASI WANITA"

PRISKA

"AHH... TETEP AJA AKU GAK SUKA, MASA AKTIVIS WANITA
MENUTUP DIRI KAYAK GITU, KALAU CUMA DEBAT MAH... AKU JUGA
BISA!!!!..."

Priska dkk. berlalu fokus kamera menuju Milda yang berada di belakang mereka.

CUT TO :

Sc 04.EXT.HALAMAN MASJID.SIANG

CASH : MILDA DAN FIGURAN LAKI-LAKI

Usai orasi, Milda beegas menuju masjid, tas yang dibawanya cukup besar, terlihat Milda sedikit kesusahan membawanya. Di halaman masjid terdapat dua orang mahasiswa yang sedang membaca Portal berita Internet berisi berita teroris kemudian menatap sinis pada Milda. Milda hanya merunduk dan memepercepat jalanya menuju masjid.

Sc 05.INT.SERAMBI MASJID.SIANG

CASH : MILDA DAN FIGURAN JAMA'AH LIQO'

Diserambi Masjid sekelompok wanita berjilbab besar membentuk setengah lingkaran sudah menunggu kedatangan Milda. Secara serentak mereka mengucap salam untuk menyambut kedatangan Milda.

JAMA'AH LIQO'

"ASSALAMUALAIKUM YA UHKTI MILDA "

MILDA

"WA'ALAIKUM SALAM YA UKHTI-UKHTI SEMUANYA ... "

"APAKABAR HARI INI?"

(dengan nada lembut, kemudian duduk dan meletakkan Tasnya, dibukalah tas yang berisi beberapa referensi buku-buku Islam, kemudian mengambil buku catatan dan Bolpoint)

SALAH SATU JAMA'AH LIQO'

"ALHAMDULILLAH KHOIR,,, KALAU UKHTI MILDA BAGAIMANA?"

MILDA

"ALHAMDULILLAH, ..KHOIR AIDHON, BAIKLAH KITA MULAI YA
DISKUSINYA,"

(suasana menjadi hening, dengan sorot mata yang tajam
Milda memulai presentasinya)

MILDA

"UKHI SEKALIAN, WANITA DALAM ISLAM MEMILIKI PERAN YANG
KONPREHENSIF DAN KESETARAAN HARKAT SEBAGAI HAMBA ALLAH
SERTA MENGEMBAN AMANAH YANG SAMA DENGAN LAKI-LAKI "
terlihat para jama'ah Liqo' memperhatikan dengan
seksama, ada yang sibuk mencatat semua yang dipaparkan
Milda dan ada juga yang hanya terpaku mendengarkan
Milda.

MILDA

"MUSLIMAH MEMILIKI PERAN YANG SANGAT STRATEGIS DALAM
MENDIDIK UMMAT, MEMPERBAIKI MASYARAKAT DAN MEMBANGUN
PERADABAN"

DISSOLVE TO :

Milda yang sedang merapihkan Buku-bukunya kedalam tas
kemudian berdiri. Dari belakang salah seorang jama'ah
liqo' menghampiri Milda. Dia menceritakan masalah
persiapan rencana kegiatan penerimaan anggota baru.

TEMAN MILDA

"MAAF UKHTI SAYA MAU LAPORAN KALAU BESOK STAND
PENDAFTARAN ANGGOTA BARU MULAI DIBUKA"
(sambil berjalan keluar masjid)

MILDA

"OH.. IYA.. SEMUANYA SUDAH SIAPKAN?"

Sambil berlalu mereka berdua berjalan meninggalkan
Masjid.

CUT TO :

Sc 06.INT.BASCAMP ORGANISASI PRISKA.SIANG

CASH : PRISKA, MONA DKK.

Terlihat papan nama organisasi "**aliansi Pemerhati Wanita**" suara riuh Priska dan kawan-kawanya sedang berdiskusi membicarakan tentang emansipasi wanita. Priska terlihat sedang memikirkan sesuatu, dia tidak memperhatikan diskusi yang sedang dijalaninya. Priska teringat Milda si wanita bercadar.

PRISKA

"AHA.. AKU ADA IDE... AKU AKAN MENJADI SEPERTI DIA "
(tiba-tiba priska melentikan jari tanganya)

MONA

"KENAPA KAMU PRIS, KESAMBET YA?"
(dengan ekspresi heran)

PRISKA

"ENAK AJA... ENGGAK LAH,, AKU HANAYA AKAN MENJADI SEPERTI
MILDA,,, PAKE CADAR"

TEMAN-2 PRISKA

"APA!!!"
(secara serentak, teman-teman priska terkejut)

MONA

"SALAH MINUM OBAT YA JENG , HA...HA..."

PRISKA

"ENGGAK LAH... AKU CUMA PENGEN NGERECOKIN KEGIATAN MIS
YANG MISTERIUS ITU.. HA-HA..."
(dengan ekspresi sinis dan jahat)

CUT TO :

Sc 07.INT.SERAMBI MASJID .PAGI

CASH : PRISKA, MILDA, PENJAGA STAND.

Priska mendatangi stand Pendaftaran organisasi Milda, ketika hampir sampai stand priska buru-buru menggunakan cadar yang telah dipersiapkannya. Dengan membisu Priska mendekati stand pendaftaran. Terdapat seorang penjaga stand dan Milda yang sedang sibuk memeriksa agenda kegiatan makrab anggota baru.

PENJAGA STAND

"ASSALAMUALAIKUM.. YA UKHTI, SILAKAN ADA YANG BISA SAYA BANTU?"

PRISKA

"SAYA MAU MENDAFTAR"
(Kata-kata Priska singkat)

PENJAGA STAND

"OH.. IYA , SILAKAN DUDUK UKHTI, SILAKAN DI ISI FORMULIRNYA.."

(penjaga stand memberikan Priska selebar formulir)

Usai mengisi formulir pendaftaran , kemudian priska duduk di dekat Milda, memperhatikan Milda yang sedang sibuk mencatat kebutuhan makrab.

PRISKA

"SEPERTINYA UKHTI SANGAT SIBUK?"

MILDA

"OH..TIDAK KOK ..., EHM.. NAMA UKHTI SIAPA?"

PRISKA

"NAMA SAYA PRISKA KURNIA, KALAU UKHTI?"

MILDA

"SAYA... MILDA FATIMAH"

PRISKA

"OH YA ... UKHTI MILDA , SAYA MINTA TOLONG DIANTAR ,
UNTUK MENCARI PERLENGKAPAN MAKRAH, KIRANYA KAPAN UKHTI
PUNYA WAKTU ?"

MILDA

"BAGAIMANA, JIKA BESOK PAGI SAJA?"

PRISKA

"BAIKLAH , UKHTI, TERIMAKASIH SEBELUMNYA"

CUT TO :

Sc 08.INT/EKS.RUMAH MILDA .PAGI

CASH : MILDA DAN PRISKA

Priska mendatangi rumah Milda, Terdengar suara lantunan lagu gambus sufi dari MP3 Laptop. Terlihat Milda yang sedang memakai cadar di depan kaca. (terdengar VO Milda)

MILDA (VO)

"SEPERTI MENTARI YANG TERSEMBUNYI DIBALIK TABIR..."

"BUKAN BERARTI DIA ENGGAN MENAMPAKAN WAJAHNYA"

"KARENA KETIKA MALAM TELAH BERAKHIR"

"AKAN TIBA SAATNYA DIA MENYINARI DUNIA"

"WALAU AKU TAK SEINDAH MENTARI"

"TAK DAPAT PULA KUMENYINARI DUNIA"

"TAPI DIBALIK TABIR INI"

"KAN KUPELIHARA KESUCIAN DAN KEHORMATAN SEORANG WANITA"

"KARENA DIBALIK TABIR INI"

" TERDAPAT SETITIK ASA TUK MENENAGKAN JIWA"

(tiba-tiba terdengar ketukan pintu dan ucapan salam dari luar rumah, Mildapun bergegas mengambiltasnya, kemudian membuka pintu rumah)

PRISKA

"(tok..tok...tok, suara ketukan pintu) ...

"ASSALAMUALAIKUM"

MILDA

(Milda mebuka pintu)... "WA'ALAIKUM SALAM YA UKHTI"

PRISKA

"UKHTI SUDAH SIAP... MARI KITA BERANGKAT"

MILDA

"BAIKLAH..."

CUT TO :

Sc 09.EXT.JALAN RAYA .PAGI

CASH : MILDA DAN PRISKA

Milda dan Priska berjalan menuju pasar, Priska mulai mulai merasakan betapa sakitnya, dimarjinalkan ,digunjing dan dihina, hanya karena cadar yang digunakanaya. Terlihat sekelompok pemuda yang sedang bercanda dipinggir jalan, tiba-tiba mereka terdiam sejenak saat Priska dan Milda lewat, kemudian mengejek mereka dengan memanggil dengan sebutan (NINJA!!!). Bahkan saat berpapasan dengan teman-teman Priska, mereka tak lagi mengenalinya.

CUT TO :

Sc 10.INT.PASAR TALOK .SIANG

CASH : MILDA, PRISKA DAN MBOK DARMI

Priska dan milda mendatangi sebuah warung sembako di pasar talok. Mereka akan membeli beras untuk bekal perlengkapan makrab. Saat tiba di depan warung mereka berdua langsung disambut ramah oleh Mbok Darmi.

MBOK DARMI

"MONGGO NDUK AJENG... MUNDUT NOPO?"

MILDA

"(sambil memegang beras) NIKI BADHE TUMBAS WOS"

MBOK DARMI

" OH NGEH.. PINTEN KILO NDUK?"

MILDA

"SEKILO MAWON MBOK"

MBOK DARMI

(mbok darmi kemudian menimbang beras, Priska terkesan dengan cara mbok Darmi melayani mereka, bahkan mbok darmi tak seperti pembeli lain yang sangat sinis melihat mereka karena cadar yang mereka gunakan)

"MONGGO NIKI WOSENIPUN... MALIHE NOPO"

MBOK DARMI

"LHA MBA E... KOK MENDHEL MAWON ? ... MONGGO AJENG MUNDUT NOPO?"

(menyapa Priska yang dari tadi hanya memperhatikan mbok Darmi)

PRISKA

"MAAF MBOK SAYA TIDAK BISA BAHASA JAWA"

MBOK DARMI

"OWALAH , MBOK MINTA MAAF KALU GITU, YA NDUK..."

PRISKA

"GAK APA-APA MBOK, MBOK SUDAH SANGAT RAMAH PADA KAMI, PADAHAL KAMI BERCADAR"

MBOK DARMI

"PERBEDAAN ITU BIASA NDUK, TAPI KALU MAU HIDUP DAMAI YA SETIAP ORANG HARUS MAU SALING MEMBERI, SALING MENGISI, DAN SALING MEMAHAMI, BUKAN SIBUK BERDEBAT MASALAH PERBEDAAN"

(priska terlihat tersindir)

MBOK DARMI

"YA.. BOLEH-BOLEH SAJA KITA BEDA PENDAPAT, ASAL JANGAN MERASA PALING BENAR SAJA , APALAGI SAMPE SUKA MEYALAHKAN PENDAPAT ORANG LAIN (sambil tertawa) LHO.. KOK MBOK MALAH CERAMAH YA!!!, HE2.. BUTUH APA LAGI NDUK ?"

PRISKA

"SUDAH CUKUP MBOK, INI MBOK UANGNYA"
(sambil menerima beras dan memberikan uang)

MBOK DARMI

"YA TERIMA KASIH NDUK, BENERAN GAK ADA YANG KELUPAAN,
GULA TEHNYA MUNGKIN?"

MILDA

"SUDAH CUKUP MBOK, TERIMAKASIH, MARI MBOK,
ASSALAMUALAIKUM"

MBOK DARMI

"WA'ALAIKUM SALAM"

Priska dan milda berlalu meneruskan perjalanannya.

CUT TO :

Sc 11.EXT.JALAN REL.SORE

CASH : MILDA DAN PRISKA

Setelah mendapatkan semua perlengkapan makrab, Mereka berdua pun berjalan pulang, Setelah melewati rel , Sambil berjalan Priska membuka perbincangan.

PRISKA

"UKHTI..BOLEHKAH SAYA BERTANYA SESUATU?.."

MILDA

"BOLEH SAJA.. SILAKAN ADA APA RUPANYA?.."

PRISKA

"MAAFKAN SAYA SEBELUMYA, EHM.. BOLEHKAH SAYA TAHU APA YANG MENJADI ALASAN KENAPA UKHTI MEMILIH MENGGUNAKAN CADAR?"

MILDA

"YA..KARENA SAYA BERPRINSIP WANITA HARUS MENJAGA KESUCIANNYA DAN ..."

(Milda menjawab dengan terbata-bata suasana tiba-tiba menjadi hening karena Milda teringat masa lalunya)

DISSOLVE TO :

<Milda membayangkan dulu saat Milda masih kecil, saat dia di olok-olok oleh teman-temanya dengan sebutan

"anak haram" bahkan para orang tua melarang anaknya untuk bermain dengan dia, dan mendorong Milda hingga terjatuh... Kemudian dari belakang seorang wanita bercadar membangunkannya>

DISSOLVE TO :

DAN... WANITA JUGA HARUS MAMPU MENJAGA KEHORMATANYA..
DARI MATA LAKI-LAKI..."

CUT TO :

Sc 12.INT.KOST PRISKA .SORE

CASH : PRISKA

Priska membuka pintu kost dengan perlahan, dia lupa tidak membuka cadarnya saat pulang tadi, Kemudian Priska duduk di depan kaca, dengan ekspresi sangat berdosa Priska membuka cadar yang dikenakannya dengan perlahan. Sambil berbicara sendiri di depan kaca.

" HAY PRISKA ... LIHATLAH... WAJAHMU DIBALIK CADAR INI TERSEMBUNYI NIAT YANG AMAT JAHAT, TIDAK KAH KAU MALU PADA DIRIMU SENDIRI... DALAM FORUM KAU BERTERIAK TENTANG TOLERANSI TAPI TERNYA KAU SENDIRI YANG TIDAK DAPAT BERTOLERENASI"

(dengan ekspresi geram kemudian berbalik dan meletakkan cadarnya menutupi kamera)

CUT TO :

Fade In

Di bagian lain Mbok Darmi sedang bercermin memandang wajahnya yang lusuh, Milda juga sedang bercermin membuka cadarnya, sedangkan Mona Masih Asyik Merias Wajahnya.

Fade Out

Sc 13.INT.SERAMBI MASJID .PAGI

CASH : PRISKA DAN MILDA

Priska kembali datang menemui Milda di serambi masjid, tapi kini dia tak lagi menggunakan cadar. Priska, Mona dan teman-teman aktivis organisasinya berkenalan dengan Milda dkk. Mereka saling berjabat tangan.

TITLE :

PEREMPUAN ADALAH MAHLUK TUHAN YANG DI CIPTAKAN MENJADI MITRA BAGI LAKI-LAKI BUKAN RIVAL, APALAGI MUSUH.. DAN SESAMA PEREMPUAN-PUN MEREKA TETAP BUKAN RIVAL, MELAINKAN CERMIN DAN MOTIVASI SATU SAMA LAIN DALAM MEMBACA RAHASIA ALAM SEMESTA INI...

===SELESAI===



KUISIONER PENGARUH MENONTON FILM

Nama Lengkap :

Usia :

Jurusan/Semester :

Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan

Petunjuk Pengisian Kuisisioner :

Isilah pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner ini dengan tanda silang (**X**) pada jawaban **a,b,c,d atau e** pada pilihan yang menurut anda mewakili kondisi anda. Jawaban tidak bersifat salah atau benar, sehingga kejujuran dalam menjawab pernyataan sangat kami harapkan.

SKALA INTENSITAS MENONTON FILM

1. Saya menonton film Asa-Isme dari awal hingga akhir	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
2. Saya berpendapat tokoh Priska adalah karakter tokoh antagonis dalam film Asa-Isme.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

3. Saya mengikuti alur cerita film Asa-Isme	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
4. Saya menilai ada pesan toleransi dalam film Asa-Isme	a. Sangat Setuju b. Setuju f. Kurang Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju
5. Saya memperhatikan perilaku tokoh Priska	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
6. Saya menonton film untuk mencari Inspirasi	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
7. Saya suka menonton film Drama	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
8. Saya menonton film Asa-Isme hanya sebagian	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

9. Saya menilai tokoh Milda tidak bertoleransi pada tokoh Priska	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
10. Saya menonton film Asa-Isme sambil mengobrol dengan teman	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
11. Saya bergurau dengan teman saat menonton film Asa-isme	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
12. Saya benci dengan film Drama	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

SKALA PEMAHAMAN SIKAP BERTOLERANSI

1. Saya merasa perlu menghargai pendapat orang lain	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
-----------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Saya menganggap sebuah perbedaan adalah rahmat Tuhan	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
3. Saya menghargai pilihan Idealisme yang dimiliki tokoh Milda	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
4. Saya beranggapan bahwa orang-orang memiliki Idealisme yang bermacam-macam	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
5. Menurut saya tokoh Priska tidak boleh membenci Idealisme tokoh Milda	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
6. Saya menganggap bahwa sebuah Idealisme seseorang tidak harus seragam	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
7. Saya berpendapat tokoh Milda memang berhak memilih Idealismenya sendiri	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

8.	Saya menghormati Pendapat tokoh Milda tentang peran perempuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
9.	Saya beranggapan setiap orang memiliki hak yang sama untuk berpendapat	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
10.	Saya menghargai pendapat tokoh Priska tentang eksistensi wanita	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
11.	Saya berpendapat tokoh Milda memiliki alasan saat mengutarakan pendapatnya tentang peran wanita	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
12.	Saya beranggapan mengganggu orang lain juga salah satu bentuk in-toleransi	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
13.	Saya menilai ada perbedaan budaya antara tokoh Priska dan tokoh Milda	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

14.	Saya berpendapat tokoh Priska seharusnya menghormati budaya tokoh Milda	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
15.	Menurut saya perbedaan pendapat bukanlah sebuah masalah jika kita dapat saling menghormatinya	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
16.	Saya berpendapat perpecahan itu terjadi karena menghargai idealisme orang lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
17.	Saya membenci orang-orang yang menentang pendapat saya	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
18.	Saya membenci sikap tertutup tokoh Milda dalam film Asa-Isme.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
19.	Saya menilai setiap orang harus mempunyai pendapat yang sama tentang peran wanita	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

20. Saya beranggapan seharusnya tokoh Milda dan Priska memiliki pendapat yang sama tentang peran wanita	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
21. Saya membenci idealisme atau faham yang tak memihak pada saya	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
22. Saya mengabaikan hak orang lain untuk mengutarakan pendapatnya	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
23. Saya menilai tidak semua orang memiliki hak untuk berpendapat	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
24. Saya berpendapat tindakan menyamar yang dilakukan oleh tokoh Priska sesuatu yang wajar	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
25. Saya benci dengan perbedaan Idealisme Priska dan Tokoh Milda dalam film Asa-Isme.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

26. Saya acuh terhadap karya orang lain.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
27. Saya menjauhi orang-orang yang berbeda pemikiran dengan saya.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
28. Saya menghindari orang-orang yang memiliki faham seperti tokoh Milda	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
29. Saya berpendapat budaya asing membawa pengaruh negatif	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
30. Saya menilai tokoh Priska harus memusuhi tokoh Milda yang memiliki budaya yang berbeda dengannya	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	58
21	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	53
22	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	55
23	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	54
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	51
25	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	52
26	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	55
27	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	54
28	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	57
29	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	55
30	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	53

N = 30



DATA UJI VALIDITAS DAN REABILITAS SIKAP BERTOLERANSI

Skp_1	Skp_2	Skp_3	Skp_4	Skp_5	Skp_6	Skp_7	Skp_8	Skp_9	Skp_10	Skp_11	Skp_12	Skp_13	Skp_14	Skp_15
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
5	5	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5
5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4
5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5
5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4

4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	238
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	224
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	223
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	231
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	241
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	226
4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	247
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	244
5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	245
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	237
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	233
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	232
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	244
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	230
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	240
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	230
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	248
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	235
4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	236

N = 30

DATA PENELITIAN
INTENSITAS MENONTON FILM ASA-ISME

No_Res.	Int_1	Int_2	Int_3	Int_4	Int_5	Int_6	Int_7	Int_8	Int_9	Jumlah
Res1	5	4	4	4	4	4	4	3	4	36
Res2	5	4	4	3	4	5	4	2	5	36
Res3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	38
Res4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	41
Res5	5	3	4	4	5	5	4	3	5	38
Res6	4	5	4	4	2	4	4	2	4	33
Res7	4	5	4	4	4	4	4	2	4	35
Res8	5	5	4	5	5	5	5	2	5	41
Res9	5	4	4	4	4	4	4	3	4	36
Res10	5	4	4	3	4	4	4	1	4	33
Res11	5	4	4	4	5	4	5	2	5	38
Res12	5	4	4	4	2	4	2	2	3	30
Res13	4	4	4	4	4	4	2	4	4	34
Res14	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34
Res15	4	4	3	3	4	3	4	3	4	32
Res16	5	4	5	4	4	4	5	2	4	37
Res17	4	4	4	4	3	4	4	5	4	36
Res18	5	5	4	4	5	4	4	3	4	38

Res19	5	5	4	5	3	5	4	1	3	35
Res20	5	4	5	4	5	4	5	2	5	39
Res21	4	5	4	5	4	4	4	4	4	38
Res22	4	4	4	5	3	4	4	4	4	36
Res23	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
Res24	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
Res25	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
Res26	5	4	4	4	4	4	3	4	4	36
Res27	4	4	3	5	4	4	3	4	3	34
Res28	5	4	5	4	3	5	4	4	4	38
Res29	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34
Res30	4	4	4	4	4	4	4	2	3	33
Res31	4	3	4	4	4	4	5	4	5	37
Res32	4	5	4	5	4	4	3	5	4	38
Res33	5	4	4	3	3	4	4	4	3	34
Res34	5	5	5	4	5	4	4	4	4	40
Res35	4	4	4	5	3	4	4	4	4	36
Res36	4	4	3	4	4	4	4	3	4	34
Res37	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
Res38	4	4	4	2	4	4	3	2	4	31
Res39	5	4	5	3	4	4	3	3	4	35
Res40	4	4	4	3	4	4	4	3	3	33

Res63	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
Res64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Res65	4	4	4	5	5	3	3	4	4	36
Res66	4	4	4	2	4	4	4	5	3	34
Res67	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
Res68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Res69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Res70	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
Res71	4	4	4	5	4	4	4	3	4	36
Res72	5	4	4	5	4	4	5	4	5	40
Res73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Res74	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
Res75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Res76	4	4	4	4	4	5	3	4	4	36
Res77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Res78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Res79	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
Res80	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
Res81	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
Res82	4	4	4	4	4	5	4	4	5	38
Res83	4	4	5	4	4	4	4	4	5	38
Res84	5	4	4	4	5	5	5	4	5	41

Res85	4	5	4	5	5	4	5	2	5	39
Res86	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
Res87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Res88	5	4	4	4	4	4	4	3	4	36
Res89	5	4	4	3	4	5	4	2	5	36
Res90	5	4	4	4	4	5	4	4	4	38
Res91	5	4	5	5	5	4	4	4	5	41
Res92	5	3	4	4	5	5	4	3	5	38
Res93	4	5	4	4	2	4	4	2	4	33
Res94	4	5	4	4	4	4	4	2	4	35
Res95	5	5	4	5	5	5	5	2	5	41

N= 95



DATA PENELITIAN

SIKAP BERTOLERANSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Skp_1	Skp_2	Skp_3	Skp_4	Skp_5	Skp_6	Skp_7	Skp_8	Skp_9	Skp_10	Skp_11	Skp_12	Skp_13	Skp_14	Skp_15
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
5	5	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	3	4	4	5
5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	3	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5
5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5
5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3

5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	
4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5
5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	3
5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	3	5	3	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3
4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	2
5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	3	4	3	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3
5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4
5	5	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5

5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	3
5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5
5	4	4	3	4	4	5	3	5	5	5	4	3	4	3
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4
5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4

4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
5	5	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	3	4	4	5
5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Skp_16	Skp_17	Skp_18	Skp_19	Skp_20	Skp_21	Skp_22	Jumlah_Skp
4	4	4	4	2	4	4	98
3	4	4	4	4	4	4	91
5	5	5	5	5	5	5	100
2	4	5	4	4	4	3	92
4	5	5	5	4	4	4	94
4	4	4	4	4	4	4	96
4	3	4	4	4	4	4	93
5	5	5	1	4	4	4	103
4	4	4	4	4	4	4	87
4	4	4	4	4	4	4	98
4	4	4	4	4	4	4	91
4	4	4	4	4	5	4	91
4	4	3	4	4	4	4	88

4	4	4	4	4	5	4	88
4	4	4	4	4	4	4	90
4	4	4	4	4	4	4	91
4	4	4	4	4	4	4	89
3	5	4	5	5	5	5	103
4	4	4	4	4	4	4	96
4	5	4	4	4	4	4	93
4	4	4	4	4	4	4	90
4	4	4	4	4	4	4	91
4	4	4	4	4	4	4	91
5	4	4	5	5	5	5	106
4	4	4	4	4	4	4	91
4	5	4	4	4	5	4	91
4	3	4	4	4	4	4	86
4	4	3	3	3	3	3	92
4	4	3	4	3	4	4	85
5	5	5	4	4	5	5	96
4	5	4	5	5	4	4	96
5	5	4	5	3	4	5	96
3	4	4	4	4	4	4	91
5	2	2	1	1	2	4	78
4	4	4	4	4	4	4	100
4	4	4	4	4	4	4	84

4	4	4	3	3	4	4	85
4	3	4	3	4	4	3	95
3	4	4	4	4	4	4	101
4	4	4	4	3	4	4	88
4	4	2	3	4	4	3	86
3	4	4	3	3	5	4	91
5	5	5	5	5	5	5	107
4	4	2	4	4	5	4	100
4	4	2	4	3	4	4	85
4	4	4	4	4	4	4	89
5	5	5	5	5	5	5	109
3	4	3	3	3	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	86
3	4	4	4	4	4	4	88
2	4	4	4	4	4	4	85
4	5	5	5	5	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	84
4	4	4	4	4	4	4	89
4	3	5	2	4	4	4	95
5	5	4	3	3	5	5	88
4	4	4	3	4	4	3	96
4	4	4	4	4	4	4	95
3	5	5	5	5	3	5	95

4	4	5	5	4	2	5	90
4	5	5	5	5	4	4	96
4	4	5	4	4	4	4	89
4	3	4	4	4	4	4	88
5	5	5	4	4	4	4	93
4	4	4	4	4	4	4	99
4	4	4	4	4	4	3	87
4	4	4	4	4	4	4	99
4	5	4	4	4	5	4	94
5	4	4	3	4	4	4	88
5	5	5	4	3	4	4	89
4	4	4	4	4	4	4	94
5	4	4	5	5	5	5	105
4	4	4	4	4	4	4	89
3	4	4	4	4	4	4	90
5	5	5	4	4	5	5	104
5	5	5	5	5	4	4	106
4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	93
4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	5	92
4	5	5	5	4	4	5	100
4	4	4	4	4	4	4	97

5	5	5	5	4	4	5	100
5	5	5	5	4	5	5	107
5	5	4	5	4	5	4	101
4	4	4	4	4	4	4	88
4	5	4	4	4	4	4	95
4	4	4	4	2	4	4	98
3	4	4	4	4	4	4	91
5	5	5	5	5	5	5	100
2	4	5	4	4	4	3	92
4	5	5	5	4	4	4	94
4	4	4	4	4	4	4	96
4	3	4	4	4	4	4	93
5	5	5	1	4	4	4	103

N=95



HASIL ANALISIS DATA RESPONDEN

Statistics

Jenis_kelamin

N	Valid	95
	Missing	0
Mode		2.00
Variance		.251
Percentiles	25	1.0000
	50	2.0000
	75	2.0000

Jenis_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	44	46.3	46.3	46.3
	Perempuan	51	53.7	53.7	100.0
Total		95	100.0	100.0	

Statistics

Jurusan

N	Valid	95
	Missing	0
Mode		1.00
Variance		2.116
Percentiles	25	1.0000
	50	1.0000
	75	3.0000

Jurusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KPI	50	52.6	52.6	52.6
	BKI	17	17.9	17.9	70.5
	MD	9	9.5	9.5	80.0
	PMI	6	6.3	6.3	86.3
	IKS	13	13.7	13.7	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Statistics

Angkatan

N	Valid	95
	Missing	0
Mode		1.00
Variance		1.255
Percentiles	25	1.0000
	50	2.0000
	75	3.0000

Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2012/2013	32	33.7	33.7	33.7
	2011/2012	25	26.3	26.3	60.0
	2010/2011	20	21.1	21.1	81.1
	2009/2010	18	18.9	18.9	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Sig. (2-tailed)	.001	.001	.378	.956	.004	.001	.001	.001	.060	.574	.067		.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumla Pearson h_int Correlation	.687**	.687**	.299	.078	.573**	.773**	.773**	.773**	.456*	-.063	.352	-.727**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.109	.684	.001	.000	.000	.000	.011	.740	.056	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.661	13

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
109.0333	19.895	4.46043	13



HASIL ANALISIS INTENSITAS MENONTON FILM ASA-ISME

Statistics		
Jumlah_Int		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		36.16
Std. Error of Mean		.247
Std. Deviation		2.407
Variance		5.794
Range		13
Minimum		30
Maximum		43
Sum		3435
Percentiles	25	34.00
	50	36.00
	75	38.00

Jumlah_Int					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	1.1	1.1	1.1
	31	2	2.1	2.1	3.2
	32	2	2.1	2.1	5.3
	33	6	6.3	6.3	11.6
	34	13	13.7	13.7	25.3
	35	7	7.4	7.4	32.6
	36	28	29.5	29.5	62.1
	37	11	11.6	11.6	73.7
	38	14	14.7	14.7	88.4
	39	2	2.1	2.1	90.5
	40	2	2.1	2.1	92.6
	41	6	6.3	6.3	98.9
	43	1	1.1	1.1	100.0

Jumlah_Int					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	1.1	1.1	1.1
	31	2	2.1	2.1	3.2
	32	2	2.1	2.1	5.3
	33	6	6.3	6.3	11.6
	34	13	13.7	13.7	25.3
	35	7	7.4	7.4	32.6
	36	28	29.5	29.5	62.1
	37	11	11.6	11.6	73.7
	38	14	14.7	14.7	88.4
	39	2	2.1	2.1	90.5
	40	2	2.1	2.1	92.6
	41	6	6.3	6.3	98.9
	43	1	1.1	1.1	100.0
	Total		95	100.0	100.0

Statistics		
Jumlah_Int		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		2.00
Std. Error of Mean		.050
Std. Deviation		.484
Variance		.234
Range		2
Minimum		1
Maximum		3
Sum		190
Percentiles	25	2.00
	50	2.00
	75	2.00

Jumlah_Int					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	11	11.6	11.6	11.6
	sedang	73	76.8	76.8	88.4
	tinggi	11	11.6	11.6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Statistics					
		Motivasi	Keseriusan	Ketelitian	
N	Valid	95	95	95	
	Missing	0	0	0	
Mean		12.02	7.51	16.63	
Std. Error of Mean		.146	.108	.121	
Std. Deviation		1.422	1.051	1.176	
Variance		2.021	1.104	1.384	
Range		6	5	6	
Minimum		9	5	14	
Maximum		15	10	20	
Percentiles	25	11.00	7.00	16.00	
	50	12.00	8.00	16.00	
	75	13.00	8.00	17.00	

Motivasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	5	5.3	5.3	5.3
	10	9	9.5	9.5	14.7
	11	12	12.6	12.6	27.4
	12	42	44.2	44.2	71.6
	13	12	12.6	12.6	84.2

	14	10	10.5	10.5	94.7
	15	5	5.3	5.3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Keseriusan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	2	2.1	2.1	2.1
	6	18	18.9	18.9	21.1
	7	19	20.0	20.0	41.1
	8	44	46.3	46.3	87.4
	9	10	10.5	10.5	97.9
	10	2	2.1	2.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Ketelitian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	3	3.2	3.2	3.2
	15	6	6.3	6.3	9.5
	16	43	45.3	45.3	54.7
	17	22	23.2	23.2	77.9
	18	15	15.8	15.8	93.7
	19	4	4.2	4.2	97.9
	20	2	2.1	2.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Statistics				
		Motivasi	Keseriusan	Ketelitian
N	Valid	95	95	95
	Missing	0	0	0
Mean		1.99	2.34	1.68
Std. Error of Mean		.057	.049	.048
Std. Deviation		.555	.475	.467
Variance		.308	.226	.218
Range		2	1	1
Minimum		1	2	1
Maximum		3	3	2
Percentiles	25	2.00	2.00	1.00
	50	2.00	2.00	2.00
	75	2.00	3.00	2.00

Motivasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	15	15.8	15.8	15.8
	sedang	66	69.5	69.5	85.3
	rendah	14	14.7	14.7	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Ketelitian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	30	31.6	31.6	31.6
	sedang	65	68.4	68.4	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Keseriusan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	63	66.3	66.3	66.3
	rendah	32	33.7	33.7	100.0
	Total	95	100.0	100.0	



HASIL ANALISIS SIKAP BERTOLERANSI MAHASISWA

Statistics		
Jumlah_Skp		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		93.32
Std. Error of Mean		.632
Std. Deviation		6.158
Variance		37.920
Range		31
Minimum		78
Maximum		109
Sum		8865
Percentiles	25	88.00
	50	92.00
	75	97.00

Jumlah_Skp					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	78	1	1.1	1.1	1.1
	84	2	2.1	2.1	3.2
	85	4	4.2	4.2	7.4
	86	3	3.2	3.2	10.5
	87	2	2.1	2.1	12.6
	88	12	12.6	12.6	25.3
	89	6	6.3	6.3	31.6
	90	4	4.2	4.2	35.8
	91	11	11.6	11.6	47.4
	92	4	4.2	4.2	51.6
	93	5	5.3	5.3	56.8
	94	4	4.2	4.2	61.1
	95	5	5.3	5.3	66.3

	96	8	8.4	8.4	74.7
	97	1	1.1	1.1	75.8
	98	3	3.2	3.2	78.9
	99	2	2.1	2.1	81.1
	100	6	6.3	6.3	87.4
	101	2	2.1	2.1	89.5
	103	3	3.2	3.2	92.6
	104	1	1.1	1.1	93.7
	105	1	1.1	1.1	94.7
	106	2	2.1	2.1	96.8
	107	2	2.1	2.1	98.9
	109	1	1.1	1.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Statistics		
Jumlah_Skp		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		1.94
Std. Error of Mean		.058
Std. Deviation		.561
Variance		.315
Range		2
Minimum		1
Maximum		3
Sum		184
Percentiles	25	2.00
	50	2.00
	75	2.00

Jumlah_Skp					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	18	18.9	18.9	18.9
	sedang	65	68.4	68.4	87.4
	rendah	12	12.6	12.6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Statistics						
		menerima	mengakui	mengubah	menghargai	mendukung
N	Valid	95	95	95	95	95
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		13.22	25.24	20.87	25.53	8.45
Std. Error of Mean		.137	.209	.179	.202	.090
Std. Deviation		1.338	2.041	1.746	1.972	.872
Variance		1.791	4.164	3.048	3.890	.761
Range		6	12	8	11	3
Minimum		9	18	17	19	7
Maximum		15	30	25	30	10
Sum		1256	2398	1983	2425	803
Percentiles	25	12.00	24.00	20.00	24.00	8.00
	50	13.00	25.00	21.00	25.00	8.00
	75	14.00	27.00	22.00	27.00	9.00

menerima					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	1.1	1.1	1.1
	11	6	6.3	6.3	7.4
	12	29	30.5	30.5	37.9
	13	12	12.6	12.6	50.5
	14	28	29.5	29.5	80.0
	15	19	20.0	20.0	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

mengakui					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	1.1	1.1	1.1
	21	1	1.1	1.1	2.1
	22	1	1.1	1.1	3.2
	23	14	14.7	14.7	17.9
	24	22	23.2	23.2	41.1
	25	16	16.8	16.8	57.9
	26	13	13.7	13.7	71.6
	27	15	15.8	15.8	87.4
	28	8	8.4	8.4	95.8
	30	4	4.2	4.2	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

mengubah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	4	4.2	4.2	4.2
	18	3	3.2	3.2	7.4
	19	8	8.4	8.4	15.8
	20	26	27.4	27.4	43.2
	21	25	26.3	26.3	69.5
	22	15	15.8	15.8	85.3
	23	6	6.3	6.3	91.6
	24	4	4.2	4.2	95.8
	25	4	4.2	4.2	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

menghargai					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	1.1	1.1	1.1
	22	1	1.1	1.1	2.1
	23	6	6.3	6.3	8.4
	24	24	25.3	25.3	33.7
	25	24	25.3	25.3	58.9
	26	11	11.6	11.6	70.5
	27	13	13.7	13.7	84.2
	28	7	7.4	7.4	91.6
	29	3	3.2	3.2	94.7
	30	5	5.3	5.3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

mendukung					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	11	11.6	11.6	11.6
	8	43	45.3	45.3	56.8
	9	28	29.5	29.5	86.3
	10	13	13.7	13.7	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Statistics						
		menerima	mengubah	mengakui	menghargai	mendukung
N	Valid	95	95	95	95	95
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.87	2.92	2.05	1.93	2.55
Std. Error of Mean		.052	.029	.057	.050	.051
Std. Deviation		.510	.279	.553	.489	.500
Variance		.260	.078	.306	.239	.250
Range		2	1	2	2	1
Minimum		1	2	1	1	2
Maximum		3	3	3	3	3
Sum		178	277	195	183	242
Percentiles	25	2.00	3.00	2.00	2.00	2.00
	50	2.00	3.00	2.00	2.00	3.00
	75	2.00	3.00	2.00	2.00	3.00

menerima					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	19	20.0	20.0	20.0
	sedang	69	72.6	72.6	92.6
	rendah	7	7.4	7.4	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

mengubah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	8	8.4	8.4	8.4
	rendah	87	91.6	91.6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

mengakui					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	12	12.6	12.6	12.6
	sedang	66	69.5	69.5	82.1
	rendah	17	17.9	17.9	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

menghargai					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	15	15.8	15.8	15.8
	sedang	72	75.8	75.8	91.6
	rendah	8	8.4	8.4	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

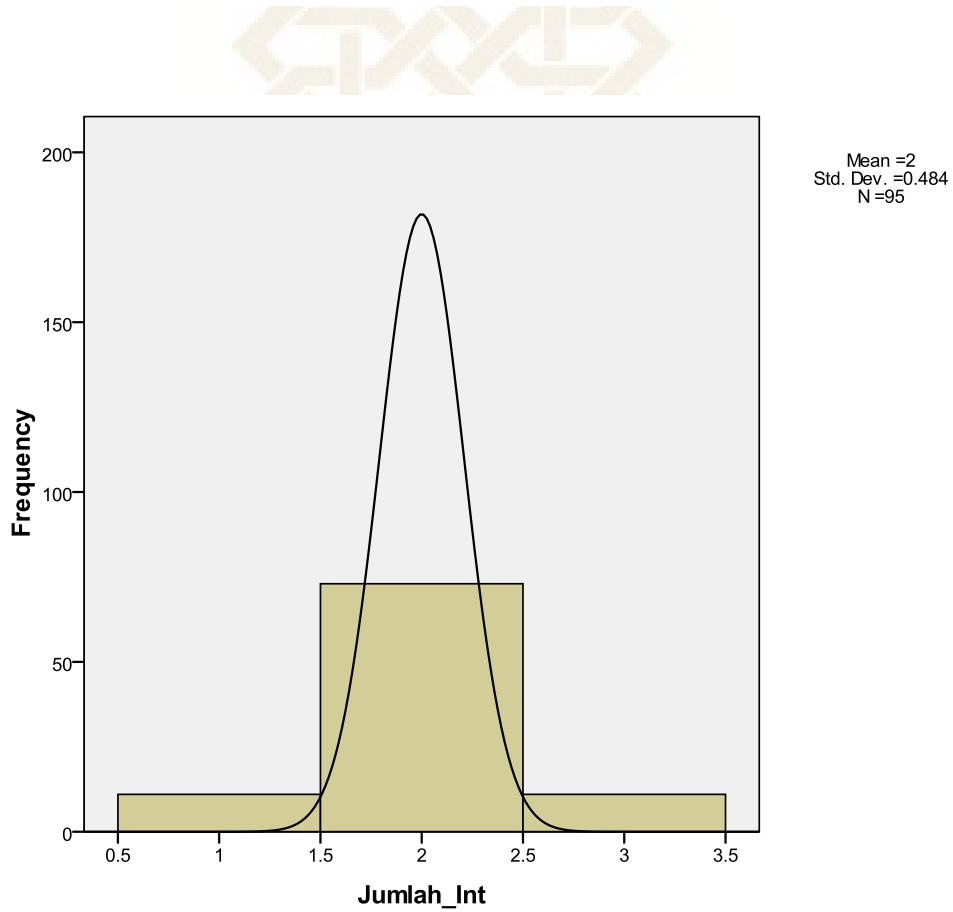
mendukung					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	43	45.3	45.3	45.3
	rendah	52	54.7	54.7	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Jumlah_Int	Jumlah_Skp
N		95	95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.00	1.94
	Std. Deviation	.484	.561
Most Extreme Differences	Absolute	.384	.355
	Positive	.384	.329
	Negative	-.384	-.355
Kolmogorov-Smirnov Z		3.745	3.463
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Correlations

			Jumlah_Int	Jumlah_Skp
Kendall's tau_b	Jumlah_Int	Correlation Coefficient	1.000	-.264**
		Sig. (2-tailed)	.	.006
		N	95	95
	Jumlah_Skp	Correlation Coefficient	-.264**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.006	.
		N	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Vedy Santoso
Tempat/ Tgl. Lahir : Lampung Selatan, 14 Mei 1989
Hobi : Traveling
Alamat Asal : Desa Baniara Rt 04 /RW IV Kecamatan Karang
Sambung, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.
Alamat Jogja : PP. Al-Munawwir Komplek L, Krapyak,
Yogyakarta
Nama Ayah : Arli
Nama Ibu : Mukarti
Telepon : 087737760727
Account : 1. Email : fbushido@yahoo.com
2. Facebook : Vedy Santoso
3. Twitter : @vedysantos

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SDN Bumi Agung - Kalianda, Lampung Selatan, Tahun Lulus 2001
2. SMP Muhammadiyah 1 Kebumen – Jawa Tengah, Tahun Lulus 2004
3. SMK Negeri 2 Kebumen - Jawa Tengah, Tahun Lulus 2007
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Angkatan 2009, Lulus Tahun 2013

C. Pengalaman Kerja dan Organisasi

1. Operator Body Assy PT. Yamaha Motor Manufacturing Indonesia / 2007 - 2008
2. Kunsultan Perencanaan CV. Bangun Fajar Tunggal Sejati / 2008 - 2009
3. Reporter di radio kampus RASIDA FM / 2009 – 2011
4. Reporter di radio Edukasi dari Febuari 2013 hingga sekarang
5. Penyiar di radio Rama FM / 2010
6. News Director RASIDA FM / 2010 - 2011
7. Wartawan Suka News / 2010 – 2011
8. Wartawan radio Edukasi 2013 – Sekarang
9. Kreatif Director RASIDA FM / 2011 - 2012
10. Program Director RASIDA FM / 2012 - 2013
11. Pimpinan Redaksi Buletin El-Tasrih / 2011 - 2012
12. Manager Lapangan Java Production / 2011 - Sekarang
13. Pengurus Harian PP. Al-Munawwir Komplek L, Krapyak Yogyakarta sebagai Sekretaris Masa Bakti 2011/2012
14. Pengurus Harian PP. Al-Munawwir Komplek L, Krapyak Yogyakarta sebagai Sekretaris Masa Bakti 2012/2013

D. Karya / Prestasi

1. Script Writer And Director Film Pendek Seuntai *Suratmi* 2011.
2. Script Writer And Director Film Pendek *Asa-Isme* 2012 yang menjadi Film Terbaik pada Festival Film Mahasiswa Nusantara 2012.
3. Director And Actor Film Pendek *Akal Sehat Bicara* 2012.
4. Juara 2 Lomba Photographi dengan karya *You Must be The Winner* pada acara Gebyar KPI 2012.
5. Script Writer And Director Film Pendek *Harmonika* 2013 yang menjadi Runer-up Festival Kresna AjisakaUGM tahun 2013.